

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MEDAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

MUHAMMAD AZMAN

NIM. 0331193032

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

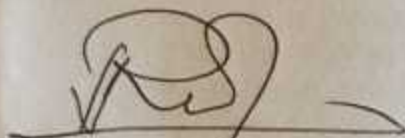


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MEDAN**

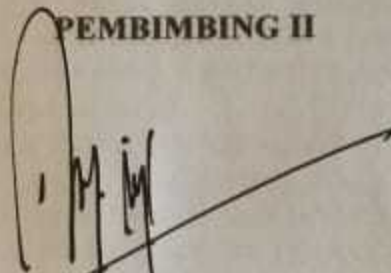
TESIS

PEMBIMBING I



DR. RUSYDI ANANDA, M.Pd
NIP. 1972 0101 2000 03 1003

PEMBIMBING II



DR. MUHAMMAD RIFAL, M.Pd
NIP. 1970 0504 2014 11 1002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 4 Medan terdiri dari 11 kelas.. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data adalah angket dan tes. Pengujian normalitas menggunakan Liliefors dan pengujian homogenitas menggunakan Fisher dan Bartlett. Teknik analisis data adalah analisis varians dua jalur pada $\alpha = 0,05$..

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini terbukti dari hasil pengujian statistik yang menunjukkan $F_{hitung} = 4,35 > F_{tabel} 3,96$, (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini terbukti dari pengujian statistik yang menunjukkan $F_{hitung} = 5,14 > F_{tabel} 3,96$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar, hal ini terbukti dari pengujian statistik yang menunjukkan $F_{hitung} = 104,36 > F_{tabel} 3,96$.

ABSTRACT

The research study aims to identify and describe: (1) the effect of implementing learning strategies on the learning outcomes of Islamic Religious Education students at SMP Negeri 4 Medan, (2) the influence of learning motivation on the learning outcomes of Islamic Religious Education students at SMP Negeri 4 Medan, and (3) interaction. between learning strategies and learning motivation on learning outcomes of Islamic Religious Education students of SMP Negeri 4 Medan.

The population was all students of class VII SMPN 4 Medan consisting of 11 classes. The sampling technique used was cluster random sampling. The data collection instruments were questionnaires and tests. Testing for normality using Liliefors and homogeneity testing using Fisher and Bartlett. The data analysis technique is a two-way analysis of variance at $\alpha = 0.05$..

The results showed: (1) there is an effect of the application of learning strategies on learning outcomes of learning outcomes in Islamic Religious Education, this is evident from the results of statistical tests which show $F_{\text{count}} = 4.35 > F_{\text{table}} 3.96$, (2) there is an effect of learning motivation on the results. learning Islamic Religious Education, this is evident from statistical testing which shows $F_{\text{count}} = 5.14 > F_{\text{table}} 3.96$, and (3) there is an interaction between learning strategies and learning motivation, this is evident from statistical testing which shows $F_{\text{count}} = 104.36 > F_{\text{table}} 3,96$.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd dan Ibu Dr. Salminawati, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Rifai, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magisten Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas Non Reguler.

Bapak Kepala SMP Negeri 4 Medan Pakam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Istriku dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Pebruari 2021

Penulis,

Muhammad Azman
NIM . 0331193032

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Strategi Pembelajaran.....	16
a. Strategi Pembelajaran Simulasi.....	20
b. Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	26
3. Motivasi Belajar.....	32
B. Hasil Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian.....	43
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	44

D. Rancangan Perlakuan.....	45
E. Validitas Internal dan Eksternal.....	47
F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	58
H. Hipotesis Statistik.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data.....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	71
C. Pengujian Hipotesis.....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	94
A. Simpulan.....	94
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rata-Rata Hasil Belajar PAI Siswa Kelas SMPN 4 Medan Dalam 3 Tahun Terakhir.....	2
2.1	Tahapan Strategi Pembelajaran Simulasi.....	25
2.2	Sintaks Pembelajaran Ekspositori.....	31
3.1	Rancangan Penelitian.....	43
3.2	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	50
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	50
3.4	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	52
3.5	Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	54
3.6	Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	56
3.7	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Kemandirian Belajar.....	57
4.1	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi.....	60
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	62
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Smulasi Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	63
4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Smulasi Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	65

4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	66
4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Rendah.....	67
4.7	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	69
4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Belajar Rendah.....	70
4.9	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	74
4.10	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas.....	75
4.11	Rangkuman Analisis Varians Faktorial 2 x 2	76
4.12	Rangkuman Uji Scheffer.....	78

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Guru....	28
2.2	Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Siswa...	29
4.1	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Simulasi.....	61
4.2	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Ekspositori.....	62
4.3	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi.....	63
4.4	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah.....	65
4.5	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivais Belajar Tinggi.....	67
4.6	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Rendah.....	68
4.7	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	69
4.8	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivais Belajar Rendah.....	71
4.9	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	101
2	Angket Motivasi Belajar.....	106
3	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	109
4	Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	111
5	Uji Indeks Kesukaran Dan Daya Beda.....	115
6	UjicobaValiditas Angket Motivasi Belajar.....	117
7	Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	119
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Simulasi	121
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Ekspositori.....	127
10	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	133
11	Pengujian Normalitas Data.....	156
12	Uji Homogenitas.....	165
13	Pengujian Hipotesis.....	168
14	Uji Lanjut.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Amanat yang tercantum di dalam Undang-undang Pendidikan tersebut adalah memberikan pendidikan bagi seluruh anak bangsa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam kerangka peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat institusi yang berperan dan bertanggung jawab melaksanakan pendidikan yaitu satu diantaranya adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Secara nasional berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya penyempurnaan kurikulum saat ini dikenal dengan istilah kurikulum 2013, pembangunan gedung-gedung ruang belajar baru maupun rehab gedung lama, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, peningkatan profesionalitas tenaga pengajar melalui program sertifikasi guru, dan sebagainya.

Melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pemerintah juga telah menetapkan standar yang pasti tentang bagaimana pendidikan di setiap jenjang dilaksanakan dan apa saja kompetensi minimal yang harus dicapai oleh setiap lulusannya dan kompetensi-kompetensi lainnya.

Usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Medan 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Rata-Rata Hasil Belajar
1	2017/2018	75,34
2	2018/2019	79,50
3	2019/2020	78,40

Data di atas menunjukkan bahwa pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam belumlah mencapai target yang ditetapkan sebesar 80,00. Belum menggembirkannya hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut karena selama ini proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman siswa yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari, pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang diterapkan kurang mendukung atau terdapat kemungkinan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa.

Upaya mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama yang masih relatif rendah, maka dilakukan berbagai upaya khususnya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya pada matapelajaran Pendidikan

Agama Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi diperlukan kemampuan guru untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan usaha-usaha untuk melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Siswa dapat belajar dengan baik apabila strategi pembelajaran dilakukan secara tepat dan efektif. Tepat dimaknai bahwa strategi dan strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi ajar sedangkan efektif di maknai bahwa strategi dan strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi simulasi. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri yang memerlukan keterampilan berpikir dan keterampilan berinteraksi dari siswa untuk memahami materi-materi yang terkandung di dalamnya.

Strategi pembelajaran yang tepat di dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Shalat Jum'at, Shalat Jamak dan Qashar digunakan adalah strategi pembelajaran simulasi, di mana dalam kegiatan pembelajaran simulasi dikembangkan kemampuan berpikir, keterampilan intelektual, berinteraksi, bekerja sama guna pemecahan masalah serta belajar tentang berbagai peran dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi peserta didik yang otonom dan mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah: (1) penelitian Sunaryo (2015) menunjukkan bahwa strategi simulasi berpengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa kelas IV di mana data yang diperoleh menunjukkan data harga F_{hitung} 37,548 ($p=0,000$) yang bermakna bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi simulasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi ekspositori, (2) hasil penelitian Andriani (2014) menunjukkan penerapan model simulasi sosial pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial terbukti dapat meningkatkan sikap demokratik peserta didik, dan (3) hasil penelitian Untari (2013) menunjukkan penerapan metode simulasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa: Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,17%, rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I 61,13 di siklus II 69,54 dan pada siklus III meningkat menjadi 80,29,

Hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa dalam hal ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar terkait dengan keinginan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri, di mana perbedaan motivasi belajar yang melekat pada diri siswa berakibat pada perbedaan kemampuan dan daya serap materi ajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini siswa yang dengan motivasi belajar tinggi akan memberikan dampak untuk berinisiatif, kemauan belajar kuat serta kesiapan belajar yang dapat di atas sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, hal ini sebaliknya terjadi pada siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah.

Tingkat motivasi belajar antara siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi dan siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah hal ini diduga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perolehan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karakteristik siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi memiliki tingkat motivasi belajar tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang diberikan guru karena hal tersebut menantang untuk mencari penyelesaian sedangkan siswa dengan tingkat motivasi belajar cenderung mengharapkan dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, diantaranya adalah: (1) hasil penelitian Sulistyono (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran, (2) hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah) dengan angka korelasi $r = 0,693$, dan (3) hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan motivasi belajar siswa, karena mempelajari materi Pendidikan Agama Islam yang cukup padat menuntut motivasi belajar siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang

berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu juga dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan dominan dilakukan dengan ceramah.
2. Pemilihan strategi pembelajaran belum dilakukan guru berdasarkan karakteristik peserta didik.
3. Kebutuhan belajar peserta didik belum menjadi dasar dalam pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran.
4. Motivasi belajar siswa dalam belajar khususnya Pendidikan Agama Islam masih rendah.
5. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.
6. Penerapan strategi pembelajaran simulasi dan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada masalah yang dikaji sebagai berikut:

1. Variabel bebas terdiri strategi pembelajaran simulasi yang diterapkan pada eksperimen dan strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan pada kelas kontrol.
2. Variabel moderator yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
3. Variabel terikat yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama 4 Medan dengan mengikutsertakan siswa kelas VII saja.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.

3. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa tingkat sekolah menengah pertama.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama dengan menambah atau membedakan variabel moderator ataupun mata pelajaran yang dikaji.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Belajar adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru sebagai interaksi individu dengan informasi dan lingkungan. Belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.

Gredler (1986:1) menjelaskan pengertian belajar yang cukup komprehensif bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.

Slameto (2003:2) berpendapat belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Winkel (2009:59) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, serta sikap.

Syah (2010:88) mengutip Caplin menjelaskan definisi belajar yakni: (1) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, dan (2) belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Selanjutnya Hamalik (2004:27) menyebutkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Perspektif Islam terkait dengan belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, hal ini seperti yang termaktub dalam al Qur'an yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَبِيْثٌ ءَانَآءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

Terkait dengan surah Az-Zummar ayat 9 di atas, Quthb (2003, X:71) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan orang yang menguasai ilmu adalah pemilik kalbu yang senantiasa sadar, terbuka, dan memahami hakikat yang ada dibalik lahiriah. Juga memanfaatkan apa yang dilihat dan diketahuinya bahkan yang diingat kepada Allah melalui segala sesuatu yang dilihat dan disentuhnya. Selanjutnya ayat tersebut diakhiri dengan penegasan bahwa manusia yang berakallah yang dapat menerima pelajaran, dan tentunya hal ini dilakukan melalui aktivitas belajar yang dilakukan.

Pada surah yang lain yaitu surah At-Taubah ayat 122 sebagaimana tertera berikut ini:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا ذَكَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah:122).

Terkait dengan surah At-Taubah ayat 122 di atas, Sayyid Quthb (2009, VI:40) dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* menjelaskan bahwa bersamaan dorongan yang mendalam untuk berjihad ini maka terdapat penjelasan tentang batasan-batasan perintah untuk berjuang. Wilayah Islam telah meluas dan jumlah mereka telah bertambah banyak, sehingga memungkinkan jika sebagian pergi berjihad dan sebagian mengkhususkan diri untuk memperdalam agama. Sementara itu sebagian lain tetap bekerja memenuhi kepentingan masyarakat umum seperti memenuhi kebutuhan pokok mereka dan melanjutkan pembangunan.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ اجْوَرٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ اثْمِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ إِثْمِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun". (HR Muslim).

Sudjana (2005:22) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hal senada dijelaskan Nurmawati (2016:53) bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dengan hasil belajarnya berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari pengalaman. Hal ini mengandung makna bahwa belajar menyangkut perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat dipakai.

Definisi belajar merujuk kepada paparan di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat

permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman, berupa aktivitas mental yang berlangsung secara bertahap dan terarah dalam interaksi aktif dengan lingkungan.

Hasil belajar menurut Romiszowski (1981:242) adalah perolehan hasil dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang didefinisikan tersebut berupa keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*) di mana masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Romiszowski juga berpendapat perbuatan atau kinerja merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi, dan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat katagori yaitu : (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat katagori yaitu: (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi.

Bloom dalam Sudijono (2008:49) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yakni:

- a. Ranah kognitif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang terbagi menjadi enam jenjang, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sistesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*).
- b. Ranah afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri yang terbagi lima jenjang, yakni: (1) penerimaan (*receiving*), (2) menanggapi (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi (*characterization*).
- c. Ranah psikomotorik yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7) kreativitas.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin, 2001:75).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman agama kepada siswa agar memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah SWT, cara beribadah dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pembahasan pokok-pokok ajaran tersebut dilakukan melalui bimbingan, kegiatan belajar mengajar, latihan dan penggunaan pengalaman masing-masing.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diberikan agar siswa tahu bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mempunyai dua tugas utama, yaitu: (1) sebagai 'abid (hamba) Allah yang dituntut untuk selalu beribadah kepada-NYA, dan (2) sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi yang bertugas mengelola, memanfaatkan dan melestarikan alam. Untuk memahami kedua tugas tersebut, yang paling utama harus belajar agama Islam. karena dalam dalam ilmu agama Islam dibahas pokok-pokok keimanan, prinsip-prinsip ibadah dan ajaran tentang cara bersikap dan berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya.

Penguasaan terhadap pokok-pokok ajaran agama Islam akan membuat mengetahui bagaiman cara beriman kepada Allah, cara beribadah kepada dan cara berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya. Setelah mengerti dan memahami pokok-pokok ajaran Islam siswa akan memiliki kemampuan untuk berbuat baik terhadap orangtua, guru, teman dan kepada siapapun.

Oleh karena itu, siswa dapat memberi contoh yang baik terhadap sesama makhluk Allah SWT dan mampu melaksanakan praktek ibadah yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam untuk menjaga kefitrahan manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani,

bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dari pengertian itu maka diharapkan melalui Pendidikan Agama Islam maka dilakukanlah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*know*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang diuraikan tersebut tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama.

Pembelajaran yang dilakukan hendaknya memperhatikan metode dan gaya belajar siswa maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang pada akhirnya akan dapat diamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan agama ini perlu secara dini di berikan kepada siswa agar kelak dengan bertambahnya usia maka akan semakin baik pemahaman dan pelaksanaan ibadahnya dan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan agama islam di sekolah akan dapat tercapai.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa termasuk di dalamnya penilaian terhadap capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam memberikan manfaat sebagaimana dijelaskan Nasution (2000:169) sebagai berikut:

- a. Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
- b. Mengetahui, hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan.
- c. Menunjukkan kekuarangan dan kelemahan murid-murid, sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekuarangan itu. Murid-

murid hendaknya memandang tes uga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.

- d. Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kekurangan murid sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk. Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilai hasil karya murid dan guru. Hasil ulangan yang buruk jangan hanya dicari sebabnya pada murid, akan tetapi juga pada guru sendiri.
- e. Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Ulangan atau tes memberi petunjuk kepada anak tentang apa dan bagaimana anak harus belajar. Ada hubungan antara sifat ujian dengan teknik belajar.
- f. Memberi dorongan kepada murid untuk belajar dengan giat. Anak akan bergiat belajar, apabila diketahui bahwa tes atau ulangan akan diadakan.

2. Strategi Pembelajaran

Sanjaya (2013:187) mengutip pendapat Kemp menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya Seels dan Richey (1994:34) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi penyajian materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimum maka semua aktivitas harus diatur dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, media, dan situasi di sekitar proses pembelajaran

Uno (2008:1) mengutip pendapat Gerlach dan Ely menjelaskan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Sementara itu Gropper dalam Uno (2008:1) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Rusmono (2012:21) mengutip Reigeluth menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Melalui penerapan strategi pembelajaran diharapkan hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri. Siregar dan Nara (2011:77) strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sagala (2012:222) menjelaskan strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selanjutnya dijelaskan Sagala bahwa strategi pembelajaran meliputi:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar.
- b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar-mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar-mengajar.
- c. Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Uno (2008:1) mengutip pendapat Dick dan Ceray menjelaskan strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini strategi pembelajaran bukan saja terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sanjaya (2014:126) menjelaskan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yaumi (2013:206) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pribadi (2011:213) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diaplikasikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat

presentasi materi pelajaran dan pada saat penilaian dan aktivitas pembelajaran lanjutan.

Suparman (2012:238) mengutip pendapat Rothwell dan Kazanas menjelaskan strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh tentang pengelolaan isi pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu diselenggarakan. Isi dan proses pembelajaran dikenal dengan istilah materi dan proses pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat urutan kegiatan, daftar isi yang selaras dengan urutan kegiatan, metode, media dan alat serta waktu yang digunakan selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, strategi pembelajaran, media, dan waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.

Sanjaya (2014:130) menjelaskan penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan apakah untuk mencapai tujuan memerlukan keterampilan akademis.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, apakah materi pelajaran berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu, apakah untuk mempelajari materi pelajaran memerlukan prasyarat tertentu atau tidak, dan apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa, apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa, apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa, dan apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa.

- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya, apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja, apakah strategi yang ditetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan, dan apakah strategi itu memiliki efektivitas dan efisiensi.

Perspektif Islam terkait dengan strategi pembelajaran dapat dilihat dari kisah antara nabi Musa dan Khaidir sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 66 – 82. Makna yang dapat diambil dari kisah Musa dan Haidir. Di mana dalam kisah tersebut terdapat strategi yang berbeda dilakukan Haidir yaitu melubangi perahu yang dinaiki, membunuh seorang anak, menegakkan dinding rumah yang hamor roboh. Jadi strategi yang dilakukan Haidir berbeda sesuai dengan konteks atau peristiwa yang melatarinya. Strategi melubangi perahu karena terdapat Raja yang zalim yang akan merampas perahu, strategi membunuh seorang anak karena khawatir mendorong orang tua kepada kesesatan dan kekafiran dan strategi menegakkan dinding yang akan roboh karena rumah tersebut milik anak yatim dan dibawahnya terdapat harta benda orangtuanya.

Terkait dengan konteks pendidikan dan pembelajaran bahwa kisah di atas mengisyaratkan kepada seorang pendidik haruslah memiliki strategi pembelajaran yang berbeda tergantung pada konteks atau situasi yang melatar belakanginya. Jadi intinya penerapan strategi pembelajaran haruslah bervariasi, jika materi ajar terkait dengan kompetensi menjelaskan maka strategi yang tepat adalah menggunakan strategi ekspositori, tetapi jika materi ajar terkait dengan kompetensi mempraktekkan maka strategi yang tepat adalah dengan cara simulasi.

Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 menjelaskan perspektif tentang penerapan strategi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl:125).

Terkait dengan Surat An-Nahl ayat 125, Quthb (2003:224) dalam Tafsir Fi Zhilali Qur'an Jilid 7 menjelaskan kaidah-kaidah dalam berdakwah dan prinsip-prinsipnya yang menentukan wasilah-wasilah (sarana-sarana) dan metode-metodenya, sesungguhnya dakwah itu adalah dakwah kepada jalan Allah.

Merujuk kepada penjelasan di atas sesungguhnya seorang guru juga menyeru kepada kebajikan atau ke jalan Allah pada peserta didiknya, maka seorang guru pun hendaklah demikian dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik dengan cara hikmah, pelajaran yang baik dan bertukar pikiran dan berdiskusi.

a. Strategi Pembelajaran Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura, dengan demikian pembelajaran simulasi adalah sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya (Sudjana, 2002:89).

Dalam konsep Islam contoh terkait dengan simulasi ini dapat dilihat dari peristiwa yang ditunjukkan dalam al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 31 sebagai berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْعَةَ أَخِيهِ قَالَ
يَسْؤِلْتَنِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوْعَةَ أَخِي
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal (QS Al-Maidah:31).

Terkait dengan surah Al-Maidah ayat 31 di atas, Sayyid Quthb (2009, III:212) dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* menjelaskan beberapa riwayat mengatakan bahwa burung gagak itu membunuh burung gagak yang lain, atau menemukan bangkai seekor burung gagak, atau ia datang dengan membawa bangkai seekor burung gagak. Setelah itu ia menggali lubang di bumi lalu menguburnya dan menimbuni tanah di atasnya. Berdasarkan peristiwa ini maka pembunuh (Qabil) yang sebelumnya belum mengerti bahwa mayat itu dikubur maka lalu menguburnya. Ayat ini juga memaparkan penyesalan yang dalam dari Qabil.

Melalui simulasi yang ditunjukkan burung gagak tersebut membuat Qabil memiliki pengetahuan untuk melakukan aktivitas dalam mengguburkan jenazah saudaranya (Habil). Jadi Qabil termotivasi untuk memperlakukan saudaranya tersebut setelah melihat peristiwa yang dilihat dan dialaminya.

Suparman (2012:257) menjelaskan simulasi adalah menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya. Sementara itu Sudjana (2001:112) menjelaskan simulasi adalah cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat ke dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan yaitu: (1) simulasi disusun sevana sederhana dan dapat dilaksanakan oleh peserta didik, dan (2) didasarkan atas kebutuhan dan tujuan yang dinyatakan oleh peserta didik.

Aunurrahman (2011:170) menjelaskan pembelajaran simulasi merupakan penerapan dari prinsip siberetik (*cybernetic*) sebagai salah satu cabang dari psikologi. Psikologi *cybernetic* menganalogikan manusia sebagai suatu sistem kontrol yang mengerakkan jalannya tindakan dan membenarkan arah atau mengoreksi tindakan tersebut dengan pengertian umpan balik. Menurut psikologi *cybernetic*, tingkah laku manusia mencakup pola gerak yang dapat diamati baik berupa tingkah laku tak tampak seperti pikiran ataupun tingkah laku tampak. Pada bermacam-macam situasi yang diberikan, individu memodifikasi tingkah laku sesuai dengan umpan balik yang mereka terima dari lingkungannya. Pola gerak dan responnya diorganisasikan dengan sistemnya, kemampuan menerima umpan balik merupakan sistem mekanisme manusia untuk menerima dan menggunakan informasi.

Simulasi memungkinkan siswa belajar untuk pertama kalinya dari pengalaman yang disimulasikan dalam pembelajaran daripada yang dijelaskan guru. Bagaimanapun juga besarnya keterlibatan siswa, mungkin siswa masih belum siap mempelajari memahami apa yang mereka pelajari atau mereka alami. Dengan demikian, guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang konsep dan prinsip-prinsip pendukung simulasi dan reaksi-reaksinya. Selain itu guru berperan sebagai pelaku fungsi pengatur. Dengan isu-isu dan permainan yang lebih kompleks di dalam pembelajaran maka kegiatan guru lebih kritis.

Perbedaan kontras strategi pembelajaran simulasi dengan strategi pembelajaran lainnya adalah bahwa strategi pembelajaran simulasi terikat pada perkembangan simulasi sebelumnya, baik hasil penelitian dan pengembangan para ahli atau hasil usaha guru atau kelompok guru. Simulasi sendiri menampilkan masalah-masalah pada siswa dan siswa menghayati permasalahan tersebut sebagai sesuatu yang akan dibawakan dalam pelaksanaan simulasi.

Joyce, Weil dan Calhoun (2009:440) menjelaskan terdapat empat peranan yang dimainkan guru dalam strategi simulasi yaitu:

a. Menjelaskan (*explaining*).

Siswa perlu memahami berbagai aturan secara cukup untuk menyelesaikan sebagian besar dari kegiatan dalam simulasi dan memahami implikasi setiap gerakan yang mungkin dilakukan. Implikasi dari variasi-variasi simulasi akan menjadi lebih baik setelah didiskusikan.

b. Mewasiti (*refereeing*).

Penggunaan simulasi di dalam kelas direncanakan untuk melengkapi kebermaknaan pembelajaran. Guru berfungsi mengawasi partisipasi siswa dalam simulasi sehingga terasa benar manfaatnya. Sebelum simulasi dimulai, guru membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan individual dengan aturan simulasi guna meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh siswa. Siswa-siswa pemalu dan sombong, misalnya akan dibaurkan di dalam beberapa kelompok. Kekeliruan yang dihindari ialah hanya menunjuk siswa yang cemerlang saja dan mengabaikan siswa pasif yang berbakat akademik. Kebanyakan simulasi lebih mencakup pribadi daripada kemampuan kelas. Di samping itu, siswa yang memiliki kemampuan akademik, lebih siap memiliki

pengalaman dalam aturan-aturan kepemimpinan. Simulasi memberikan kesempatan untuk mendistribusikan pengalaman secara lebih luas. Guru harus bertindak sebagai seorang wasit yang menyelenggarakan aturan-aturan tetapi lebih baik bila tidak terlibat dalam kegiatan simulasi.

c. Melatih (*coaching*).

Seorang guru harus bertindak sebagai seorang pelatih, memberikan petunjuk pada siswa, agar siswa dapat melakukan simulasi lebih baik. Sebagai seorang pelatih, guru harus bertindak sebagai seorang supervisor yang sportif, bukan sebagai orang yang otoriter. Dalam simulasi mungkin saja terjadi kesalahan-kesalahan dan mengandung berbagai resiko. Guru sebagai pelatih harus bertindak adil dan tidak memihak.

d. Diskusi (*discussing*).

Selama pelaksanaan simulasi berlangsung guru akan melatih dan mengarahkan. Setelah simulasi selesai akan membawa kelas ke dalam suasana diskusi, membicarakan bagaimana permainan simulasi dinyatakan dalam kehidupan yang sebenarnya, bagaimana tanggapan siswa dan apa kesukaran yang dijumpai dan apa relasi yang dapat diungkapkan antara simulasi dan bahan yang dimaksudkan dalam simulasi yang dilaksanakan. Mungkin juga kelas mempunyai cara-cara yang baik untuk menguji kebenaran simulasi yang telah dilakukan.

Hamalik (1993:76) menjelaskan kompetensi 10 (sepuluh) kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran simulasi yakni:

1. Meneliti suatu situasi, masalah atau permainan yang membantu kelompok berusaha mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan bermain peranan.
2. Mengorganisasi kegiatan agar jelas peranan-peranan dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan dan tersedia materi, waktu dan ruang yang memadai.
3. Mempersiapkan pengarahan yang jelas kepada siswa yang ikut serta dan mengklasifikasikan kegiatan yang akan membantu pencapaian tujuan-tujuan yang telah diidentifikasi.
4. Menjelaskan pengarahan-pengarahan tersebut kepada siswa.
5. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bertalian dengan kegiatan tersebut.

6. Memilih siswa untuk melakukan kegiatan yang memerankan beberapa kecakapan di dalam kelas.
7. Membantu para siswa yang terlibat dalam tahap perencanaan.
8. Melakukan supervisi terhadap kegiatan untuk mengetahui apakah peranan dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai dengan aturan dan petunjuk.
9. Memberikan saran-saran untuk memperbaiki kegiatan siswa.
10. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang terpusat pada pemahaman siswa mengenai tujuan yang telah dicapai dan untuk memperbaiki kegiatan simulasi berikutnya.

Pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi sebagaimana sebagaimana dikemukakan oleh Joyce, Weil dan Calhoun (2009:442) mempunyai empat tahapan yaitu: (1) orientasi, (2) latihan partisipasi, (3) simulasi, dan (4) pemantapan.

Tahap pertama Orientasi. Pada tahapan pertama ini, guru menjelaskan tema yang akan digarap, konsep yang akan ditanamkan dalam simulasi yang aktual, menjelaskan simulasi, apabila siswa baru pertama kali berhadapan dengan simulasi tersebut dan maka guru memberikan uraian singkat tentang simulasi itu sendiri. Pada langkah pertama ini penjelasan tidak perlu panjang lebar. Rincian yang dilakukan pada tahapan ini adalah: (1) menyajikan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi, (2) menjelaskan prinsip simulasi dan permainan, dan (3) memberikan gambaran teknis secara umum tentang proses simulasi.

Tahap kedua latihan partisipasi. Pada langkah ini siswa mulai masuk dalam kegiatan simulasi, guru menetapkan skenario dan memberikan penjelasan tentang aturan simulasinya, seperti aturan dan cara bermain, pemberian nilai, tipe-tipe keputusan yang harus dilakukan dan tujuan permainan itu sendiri. Guru mengorganisir siswa ke dalam berbagai variasi aturan dan mempersingkat pelaksanaan untuk meyakinkan siswa dalam memahami setiap arah dan mempergunakan aturan-aturan yang ada. Rincian yang dilakukan pada tahapan ini adalah: (1) membuat skenario yang berisi aturan, peranan, langkah, pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat, dan tujuan yang akan dicapai, (2) menugaskan para pemeran dalam simulasi, dan (3) mencoba secara singkat suatu episode.

Tahap ketiga simulasi. Pada tahapan ini pelaksanaan simulasi mulai berjalan. Siswa berpartisipasi dalam simulasi dan guru berfungsi sebagai wasit dan pelatih. Simulasi dihentikan sementara untuk memberikan kemungkinan bagi siswa menerima umpan balik, mengevaluasi penampilan dan ketetapan yang telah dilakukan dan memperjelas beberapa penyimpangan dari konsep yang sebenarnya. Rincian yang dilakukan pada tahapan ini adalah: (1) melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan tersebut, (2) memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performans pemeran, dan (3) melanjutkan permainan/simulasi.

Tahap keempat pemantapan. guru membantu siswa dalam memusatkan perhatiannya pada (1) kejadian, persepsi dan reaksi siswa, (2) menganalisis proses yang telah dilakukan, (3) membandingkan peristiwa dalam simulasi dengan dunia nyata, (4) menghubungkan kegiatan dengan isi pelajaran, dan (5) menilai serta merencanakan kembali simulasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Tahapan Strategi Pembelajaran Simulasi

No	Tahapan
1	Pertama, Orientasi: 1. Menjelaskan pokok-pokok dari tema simulasi dan konsep yang akan dituangkan dalam simulasi yang akan ditangani 2. Memberi contoh dalam simulasi dan permainan 3. Memberikan penjelasan awal
2	Kedua, Partisipasi dalam latihan: 1. Penerapan skenario (peraturan, peraturan, prosedur, penilaian, tipe keputusan yang akan diambil) 2. Menunjuk peranan 3. Meningkatkan sesi yang praktis
3	Ketiga, Pelaksanaan Simulasi: 1. Melaksanakan kegiatan simulasi dan pengadministrasian pemain 2. Mendapatkan umpan balik dan evaluasi dari penampilan efek-efek keputusan, serta menjelaskan penyimpangan-penyimpangan konsep 3. Melanjutkan simulasi
4	Keempat, Pemantapan: 1. Menyimpulkan kejadian dan persepsi 2. Menyimpulkan kesukaran dan pengamatan 3. Proses analisa 4. Membandingkan kegiatan simulasi dengan dunia nyata 5. Menghubungkan kegiatan simulasi dengan isi pelajaran 6. Menilai dan merencanakan kembali simulasi

Kelebihan pembelajaran simulasi dijelaskan Sudjana (2001:114) yaitu: (1) kegiatan simulasi lebih dekat dengan masalah kehidupan nyata para peserta didik, (2) dapat mendorong peserta didik untuk berpikir tentang masalah dalam kehidupan nyata dan berusaha untuk memecahkan, (3) kegiatan belajar lebih menarik karena dihubungkan dengan peran-peran dalam kehidupan, (4) mendorong tumbuhnya kerjasama para peserta didik dalam menghadapi masalah.

Kelebihan pembelajaran simulasi dijelaskan Uno (2008:29) adalah: (1) siswa dapat mempelajari sesuatu yang dalam situasi nyata tidak dapat dilakukan karena kerumitannya atau karena faktor lain seperti resiko kecelakaan, bahaya dan lain-lain, dan (2) memungkinkan siswa belajar dari umpan balik yang datang dari dirinya sendiri.

Kelemahan pembelajaran simulasi menurut Sudjana (2001:114) adalah: (1) membutuhkan persiapan untuk mengidentifikasi permasalahan dari kehidupan nyata para peserta didik, (2) tidak mudah mencuplik situasi kehidupan nyata yang dapat menarik minat semua peserta didik, (3) penyesuaian terhadap peran-peran orang lain membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi, dan (4) kadang-kadang kegiatan dapat menyita waktu lebih lama dari yang ditetapkan sebelumnya.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Sagala (2012:78) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan, tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru.

Brady sebagaimana dikutip Rusmono (2012:67) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang terpusat kepada guru dengan fokus pendekatan melalui ceramah (*narration*), penjelasan serta penggunaan latihan dan perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa.

Sanjaya (2014:179) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Gulo (2008:11) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori dilakukan guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja. Hal senada dijelaskan Rusmono (2012:66) bahwa strategi pembelajaran merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik.

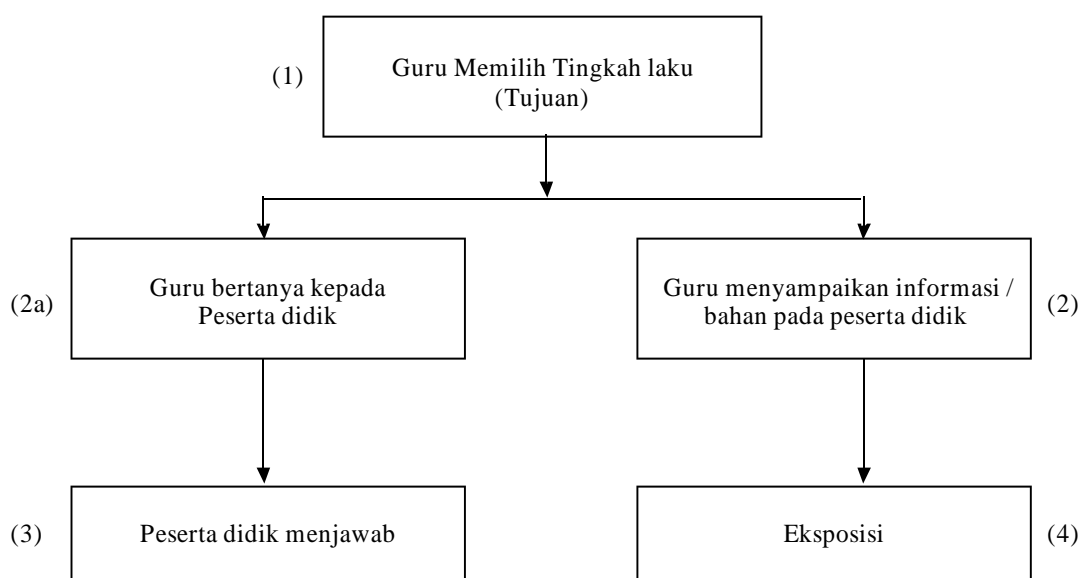
Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi secara verbal kepada siswa. Pada strategi ini proses pembelajaran yang terpusat kepada guru dan guru merupakan sumber informasi utama (Barry dan King dalam Rusmono, 2012:66). Hal ini sejalan dengan penjelasan Jacobsen, Eggen dan Kauchak bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama (Rusmono, 2012:66).

Asumsi yang mendasari banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada penyampaian materi sebagaimana tergambar pada strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Lie (2004:3) sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran merupakan usaha memindahkan pengetahuan guru ke siswa (tugas seorang siswa adalah menerima, sedangkan guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya).
2. Siswa dianggap botol kosong yang siap diisi dengan pengetahuan (siswa adalah penerima pengetahuan pasif, guru memiliki pengetahuan yang nantinya dihafal oleh siswa).
3. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan masukan siswa dalam kategori, pengelompokkan yang homogen, siapa yang layak mengikuti unggulan dan siapa yang tidak layak.
4. Memacu siswa dalam kompetisi dalam hal ini siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya, siapa yang kuat yang menang, orang tua pun saling bersaing menyombongkan anaknya masing-masing dan menonjolkan prestasi anaknya.

Pembelajaran ekspositori sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, dalam arti guru sebagai pemegang kendali dan kontrol dalam menetapkan isi, metode pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dominan dilakukan dengan ceramah atau penjelasan secara verbal, komunikasi biasanya bersifat satu arah, biasanya dilengkapi dengan audio visual, tanya jawab dan diskusi singkat.

Strategi pembelajaran ekspositori ditinjau dari sudut guru dijelaskan Sudjana, (1996:77) sebagaimana tertera pada gambar berikut ini:



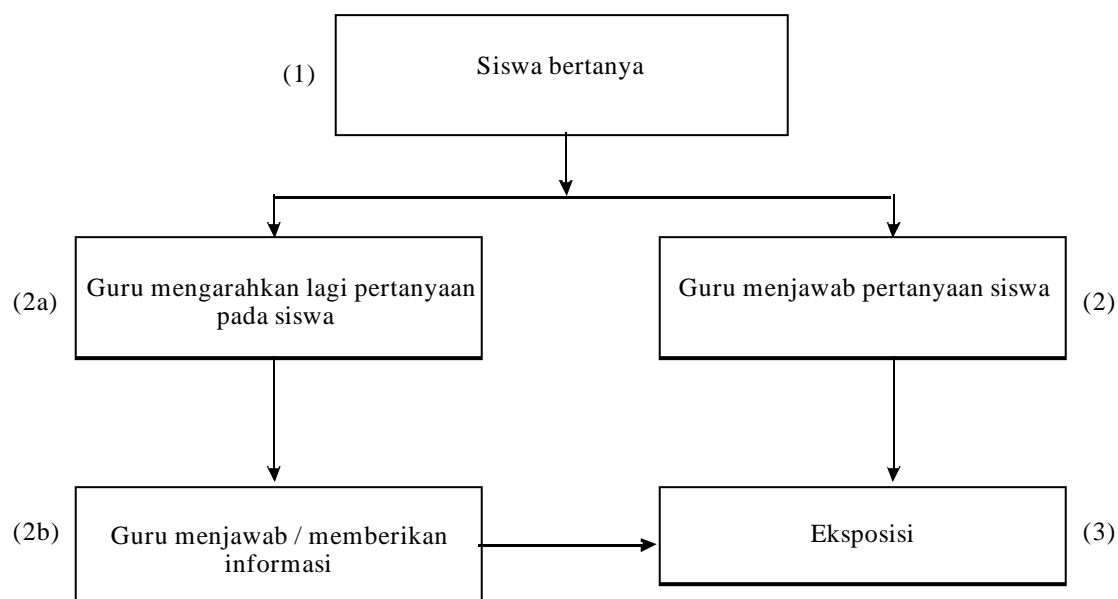
Gambar 2.1 Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Guru

Gambar 2.1 di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku siswa dan distribusi pengetahuannya dikontrol dan ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang ditempatkan sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pembelajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan lisan, yaitu dengan metode ceramah.

Pembelajaran ekspositori menghendaki siswa dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa

yang telah dimikinya menjadi respon yang ia berikan pada saat guru melontarkan pertanyaan. Di sini terjadi komunikasi satu arah, karena itu proses belajar siswa kurang optimal sebab terbatas pada mendengarkan mencatat apa yang disampaikan guru.

Apabila ditinjau dari aspek siswa, maka penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sudjana (1996:77) sebagai berikut:



Gambar 2.2 Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Kegiatan Siswa

Gambar 2.2 ditunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori ditinjau dari kegiatan siswa Pada saat siswa bertanya guru mengarahkan lagi pertanyaan kepada siswa. Biasanya guru menuntun siswa untuk menemukan jawaban dengan pertanyaan penuntun. Selain itu guru akan memberi informasi atau jawaban langsung jika siswa dengan tujuan untuk menegaskan atau mengingat kembali suatu fakta atau prosedur maka guru dapat langsung menjawab pertanyaan itu, untuk pertanyaan analisis guru dapat menjawab langsung dengan pertanyaan penuntun.

Ross dan Kyle dalam Sanjaya (2014:180) menjelaskan penerapan pembelajaran ekspositori efektif dilakukan:

- a. Untuk mengajarkan konsep-konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).

- b. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran ekspositori adalah: (1) *explanation* yaitu menerangkan saling ketergantungan suatu peristiwa, (2) *naration* yaitu penjelasan rangkaian suatu peristiwa, (3) *practice* yaitu pengulangan keterampilan dalam berbagai situasi, dan (4) *revision* yaitu pengulangan suatu unit pelajaran (Brady dalam Rusmono, 2012:68).

Sudjana (2002:153) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran ekspositori, yaitu: (1) pembelajaran yang dikontrol dan ditentukan guru, (2) siswa sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru, (3) komunikasi terjadi satu arah, (4) aktivitas siswa kurang optimal dan terbatas pada mendengarkan uraian guru dan, mencatat, dan (5) siswa kurang keberanian bertanya.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:185) sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah: (a) mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, (b) membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, (c) merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, dan (d) menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

2. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

3. Menghubungkan (*corelation*).

Langkah ini adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalamana siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

4. Menyimpulkan (*generalization*).

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

5. Penerapan (*aplication*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

Rangkuman sintaks atau langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori

dapat dilihat pada Tabel 2.2. berikut:

Tabel 2.2 Sintaks Pembelajaran Ekspositori

No	Sintaks	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Persiapan (<i>preparation</i>)	Memberikan sugesti yang positif, mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan membuka file dalam otak siswa	Mendengarkan dengan baik penjelasan guru
2	Penyajian (<i>presentastion</i>)	Menyampaikan materi yang telah dipersiapkan	Memahami materi yang disampaikan guru
3	Korelasi (<i>corelation</i>)	Memberikan penjelasan yang berhubungan dengan hal-hal pengalaan siswa	Menghubungkan materi lama dengan materi yang baru dipelajari
4	Menyimpulkan (<i>generalization</i>)	Memberikan keyakinan pada siswa tentang suatu penjelasan	Siswa mendengar kesimpulan yang diambil bersama dengan guru
5	Mengaplikasikan (<i>aplication</i>)	Memberi tes yang sesuai untuk dikerjakan	Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:190) sebagai berikut:

- a. Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- b. Strategi pembelajaran ekspositori efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi.
- d. Dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:191)

sebagai berikut:

- a. Hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik.
- b. Tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat dan baakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Karena diberikan lebih banyak melalui ceramah maka sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipasrkan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e. Gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terhadap satu arah (*one way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

3. Motivasi Belajar

Mc.Donald sebagaimana dikutip Djamarah (2008:148) menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Penjelasan ini memberikan gambaran bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Sardiman (2010:38) menyatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, dengan kata lain bahwa motivasi memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar dimana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Winkel, 2009:173).

Daya upaya atau daya penggerak merupakan suatu bentuk kesiap siagaan atau kecenderungan dari perubahan energi dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan. Tujuan yang mendasari suatu aktivitas itu umumnya bersifat mendesak atau yang sangat dirasakan. Mc.Donald dalam Sardiman (2010:73) menjelaskan di dalam motivasi terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu dalam sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan, maka timbul motif lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh: seseorang terlibat dalam situasi diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya dia bersuara/mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan tepat.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan

energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.

Perspektif Islam terkait dengan motivasi ini dapat dimaknai dalam surah At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS At-Taubah aayat 105).

Ayat di atas menggambarkan bahwa motivasi seorang Muslim dalam belajar dan bekerja adalah semata-mata karena menggharapkan keridhaan Allah SWT, karena sesungguhnya apapun yang dikerjakan manusia maka Allah SWT pasti melihatnya.

Hamalik (2004:159) menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Oleh sebab itu Hamalik (2004:161) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Sementara itu Uno (2016) menjelaskan motivasi terkait dengan: (1) harapan berhasil dalam belajar, (2) semangat berprestasi, dan (3) memiliki keinginan belajar yang tinggi.

Hakekat siswa sebagai komponen dalam pengajaran, maka motivasi yang melandasi aktivitas siswa untuk melakukan perbuatan belajar disebut sebagai motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Psikis adalah unsur yang terkait dengan komponen dalam dari motivasi siswa. Berdasarkan komponen-komponen yang memengaruhi kondisi psikis siswa maka Winkel (2009:173) berpendapat bahwa motivasi dibedakan atas dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah (a) tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai, (b) sikap guru terhadap kelas, guru yang mampu merangsang siswa berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik, sedangkan sikap guru yang lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan, (c) pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik, dan (d) suasana kelas, suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan merangsang munculnya motivasi intrinsik.

Djiwandono (2008:358) menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mempertinggi motivasi instrinsik siswa dalam belajar yaitu: (1) menambah selera siswa untuk ilmu pengetahuan, (2) mempertahankan keingintahuan, (3) cara penyampaian pelajaran yang menarik dan bervariasi, dan (4) permainan dan simulasi.

De Decce dan Grawford sebagaimana dikutip Djamarah (2008:169) menjelaskan cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: (1) menggairahkan anak didik, (2) memberikan harapan realistis, (3) memberikan insentif, dan (4) mengarahkan perilaku anak didik.

Motivasi belajar sebagaimana dimaksudkan di atas akan menjadi suatu dorongan aktual yang maksimal manakala mendapat dukungan dari lingkungan sekolah Lingkungan sekolah misalnya dapat menjadi lingkungan yang kondusif apabila mampu membangkitkan motivasi belajar siswak, mampu memahami diri

siswa, dan mampu melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada umumnya.

Hamalik (2004:166) menyatakan bahwa ada banyak cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu: (1) memberikan angka, (2) pujian (3) hadiah, (4) kerja kelompok, (5) persaingan, (6) tujuan dan *level of aspiration*, (7) sarkasme, (8) penilaian, (9) karyawisata dan ekskursi, (10) film pendidikan, dan (11) belajar melalui radio. Menumbuhkan motivasi belajar bukanlah hal yang mudah, karenanya guru sangat penting mengetahui karakteristik siswanya, dan memiliki kemampuan kreatif untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat.

Hal senada dengan pernyataan di atas, dipaparkan Djamarah (2008:159) terkait dengan bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas sebagai berikut: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) kompetisi, (4) *ego-involvement*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan (tenaga) atau faktor yang dapat memengaruhi, menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku manusia dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Motivasi belajar sangat memengaruhi siswa dalam meningkatkan kemauan dan semangat belajar dalam mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dapat dikemukakan indikator dari motivasi belajar adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Untari (2013) menunjukkan penerapan metode simulasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa: Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,17%, rata-rata nilai mengalami

peningkatan dari siklus I 61,13 di siklus II 69,54 dan pada siklus III meningkat menjadi 80,29.

2. Penelitian Sunaryo (2015) menunjukkan bahwa strategi simulasi berpengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa kelas IV di mana data yang diperoleh menunjukkan data harga Fhitung 37,548 ($p= 0,000$) yang bermakna bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi simulasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi ekspositori.
3. Penelitian Suharianti, Syahrudin, dan Renda (2014) menunjukkan rata-rata skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang dicapai kelas eksperimen adalah 23,25 atau 77,5% dengan kategori tinggi. Sementara rata-rata skor yang dicapai kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah 18,50 atau 61,7% dengan kategori cukup. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang signifikan antara kelas yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran simulasi berbasis budaya lokal dengan kelas yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Penelitian Suprihatin (2015) menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.
5. Hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.
6. Hasil penelitian Sulistyio (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.
7. Hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai $t_{hitung} = 7,933 >$ nilai t_{tabel} pada 5 % = 1,670.

8. Hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar $0,693 > 0,491$.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan Ekspositori.

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan berbagai usaha, salah satunya dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna di mana melalui strategi pembelajaran tersebut siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya.

Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan mata pelajaran yang diajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Artinya penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Strategi pembelajaran memiliki banyak jenis, oleh sebab itu seorang guru harus dapat menentukan strategi mana yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar. Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran simulasi. Strategi pembelajaran simulasi menekankan pada kegiatan

belajar siswa pada adanya pengalaman langsung yang dialami siswa yang diperoleh dari permainan simulasi dan diskusi setelah kegiatan simulasi selesai.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran simulasi adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran simulasi menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja. Pada pembelajaran simulasi ini juga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran simulasi, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku. Bahan penunjang pembelajarannya sangat banyak dan terdapat di sekitar siswa. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Strategi pembelajaran ekspositori yang selama ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran lebih menekankan penyampaian informasi atau ceramah yang dilakukan guru, sehingga terdapat kecenderungan siswa hanya sebagai pendengar pasif dan pencatat saja di mana fungsi guru merupakan satu-satunya sumber belajar.

Penyajian materi yang disampaikan melalui dominasi ceramah secara langsung kepada siswa tanpa ada gambaran umum sehingga membuat daya serap belajar rendah. Siswa terkadang sulit memahami dan menghubungkan antara sub pokok bahasan yang baru diterimanya dengan sub pokok bahasan yang telah lalu. Terjadi penumpukan informasi yang disampaikan guru melalui ceramah sehingga kondisi yang demikian membuat siswa jenuh dan berakibat kepada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Karakteristik kedua strategi pembelajaran di atas, strategi pembelajaran simulasi memberikan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam berupa keterampilan intelektual, sikap dan perilaku siswa dalam kaitannya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebagai umat Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi akan

berbeda dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa motivasi belajar yang berbeda.

Pembelajaran dikatakan berhasil ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dalam hal ini adalah motivasi belajar. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, misalnya motivasi antara siswa yang satu akan berbeda dengan motivasi siswa yang lain. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Tingkat motivasi yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Motivasi belajar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat motivasi seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya.

Motivasi belajar seorang siswa mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya. Siswa dengan tingkat Motivasi belajar tinggi ditandai dengan kecenderungan: (1) tidak bergantung pada orang lain, (2) berinisiatif, (3) motivasi belajar tinggi dan (4) tidak mudah menyerah, sedangkan siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah ditandai dengan kecenderungan: (1) selalu bergantung pada orang lain, (2) kurang inisiatif, (3) motivasi belajar rendah, (4) cepat menyerah.

Melihat karakteristik siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi dan tingkat motivasi belajar rendah maka ketika guru memberikan tugas maka siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut menantanginya untuk mencari penyelesaian sedangkan siswa

dengan tingkat motivasi belajar rendah cenderung mengharap dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka di duga siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dari pada siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah.

3. Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

Pada dasarnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru dapat memberikan arah yang jelas dan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran simulasi mendorong siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensinya di samping mendorong siswa memahami dirinya, dinamika sosial yang terjadi berikut perangkat sosial yang terjadi secara langsung dan nyata sehingga diharapkan hal ini akan membawa pengaruh bagi peningkatan hasil belajar secara positif.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan penyaji pelajaran. Untuk memberikan pembelajaran kepada siswa penggunaan kedua strategi ini sama baiknya, namun apabila disesuaikan dengan karakteristik siswa tentunya akan memberikan hasil belajar yang berbeda.

Strategi pembelajaran simulasi dapat digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan pembelajaran. Di dalam kelas, simulasi dapat digunakan untuk bagian atau satu unit studi, juga menjelaskan pelajaran, memperluas dan memperdalam pemahaman. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka dapat melaksanakan dengan mudah pembelajaran yang menggunakan strategi simulasi ini karena sesuai dengan karakternya yang kooperatif yang memang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran simulasi, siswa tersebut dapat dengan mudah berkomunikasi, bekerjasama dengan teman-temannya untuk memecahkan masalah dalam situasi kerjasama yang baik diantara siswa sehingga diduga akan memberikan pengaruh yang positif dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Penerapan pembelajaran simulasi memungkinkan siswa belajar untuk pertama kalinya dari pengalaman yang disimulasikan daripada yang dijelaskan oleh guru ketika menyampaikan materi ajar. Di samping itu siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi dengan ikhlas mau membantu teman sekelompoknya yang mempunyai kelemahan dalam belajar, sebaliknya siswa yang lemah dalam belajar maka lebih berhati-hati memberi reaksi terhadap respon yang diberikan pada simulasi tersebut dan mencoba memperbaiki tindakannya. Pembelajaran dengan strategi simulasi adalah pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, di mana peran guru sebagai pengatur siswa untuk bekerjasama dalam simulasi dan memecahkan masalah. Pembelajaran yang demikian akan melatih dan membentuk keterampilan siswa seperti suka berdiskusi untuk memberikan ide kepada teman, sabar menunggu kesempatan, kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan, berkompetensi dengan sehat, kooperatif dan berempati.

Siswa yang dengan karakteristik motivasi belajar rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan akan memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dibandingkan jika diajar dengan strategi pembelajaran simulasi. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih cenderung belajar sendiri dan tidak mau bekerjasama dengan teman-temannya. Baginya setiap orang dianggap saingan dalam memperoleh hasil belajar dan baginya kemampuan dan kapasitasnya sendirilah yang menentukan keberhasilannya tanpa perlu dibantu atau bekerjasama dengan temannya.

D. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Medan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di sekolah sebelumnya terkait dengan judul penelitian tesis ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi-eksperimen. Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan simulasi maupun kelas pembelajaran ekspositori merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan karakteristik siswa yang dikontrol adalah motivasi belajar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Motivasi Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Simulasi (A ₁)	Ekspositori(A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Strategi pembelajaran

B = Motivasi belajar

A₁ = Strategi pembelajaran simulasi

A₂ = Strategi pembelajaran ekspositori

B₁ = Motivasi Belajar belajar tinggi

B₂ = Motivasi Belajar belajar rendah

A₁B₁ = Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi

A₁B₂ = Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah

- A_2B_1 = Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi
- A_2B_2 = Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 4 Medan yang terdiri dari 11 kelas. Karakteristik siswa SMPN 4 Medan yang tersebar dalam 1 kelas tersebut tidak dikelompokkan atas ranking dan pengelompokkan kelas unggulan tetapi penyebaran siswa ke dalam 11 kelas tersebut dilakukan secara acak saja sewaktu penempatan siswa dalam kelompok kelasnya masing-masing.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 11 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok yaitu satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran simulasi dan satu kelas lainnya dilakukan pembelajaran ekspositori.

Tenaga pengajar yang ditetapkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran simulasi diberikan petunjuk khusus mengenai cara penyajian materi pembelajaran. Kemudian berdasarkan karakteristik motivasi belajar siswa, kelas dibedakan antara kelompok siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak lain, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan pembelajaran simulasi, sedangkan yang tidak tercabut sebagai kelas pembelajaran ekspositori.

Hasil undian yang terpilih sebagai kelas pembelajaran simulasi adalah kelas VII₂ dan Kelas VII₈ sebagai kelas pembelajaran ekspositori.

4. Selanjutnya dilakukan pengelompokan individu berdasarkan karakteristik motivasi elajar siswa yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang dilakukan dengan angket.
5. Kemudian dilakukan pengelompokan perlakuan di mana pada kelas yang menggunakan pembelajaran simulasi diberlakukan pada siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, demikian juga pada kelas pembelajaran ekspositori diberlakukan pada siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

D. Rancangan Perlakuan

Prosedur dan perlakuan penelitian meliputi kegiatan: (1) menentukan sampel (2) menentukan guru yang mengajar (3) bahan/materi perlakuan. Sampel ditentukan dengan teknik *cluster sampling*, melalui teknik ini terpilih kelas VII₂ dan kelas VII₈ SMPN 4 Medan. Guru yang mengajar adalah guru Pendidikan Agama Islam yang selama ini mengajar di kedua kelas tersebut. Guru diberi kelengkapan panduan pembelajaran merupakan materi perlakuan dan rencana pembelajaran baik untuk kelas pembelajaran simulasi maupun kelas kelas pembelajaran ekspositori dan melakukan diskusi terhadap masalah-masalah yang timbul.

Kegiatan perlakuan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sebagaimana terdapat dalam rencana pembelajaran dan materi perlakuan. Pembelajaran untuk kedua kelompok sampel dialokasi selama 1 bulan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan mulai dari kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup terlihat dalam rancangan pembelajaran yang dilakukan kepada kedua kelompok sampel. Setelah perlakuan pembelajaran dilakukan maka dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi maupun kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa terlebih dahulu dikelompokkan atas 4-5 kelompok yang terdiri dari 6-8 siswa. Cara pembagian yang dilakukan adalah dengan memasukkan subjek secara acak ke dalam kelompoknya masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran simulasi dilakukan melalui empat tahapan yaitu: (1) orientasi, (2) partisipasi latihan, (3) simulasi, dan (4) pemantapan. Rincian kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa bersama.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk belajar dan dapat bekerja sama dalam kelompoknya.
- d. Sebagai orientasi guru menjelaskan pokok-pokok dari materi ajar yang akan dituangkan dalam simulasi.
- e. Guru bersama siswa menetapkan skenario dan memberikan penjelasan tentang aturan simulasinya seperti aturan cara bermain dan pemberian nilai.
- f. Guru mengorganisasi siswa ke dalam berbagai variasi peranan dan mempersingkat pelaksanaan untuk menyakinkan siswa dalam memahami setiap arah dan mempergunakan aturan-aturan yang ada.
- g. Siswa berpartisipasi dalam simulasi dan guru berfungsi pengamat dan penilai.
- h. Simulasi dihentikan sementara untuk memberikan kemungkinan bagi siswa menerima umpan balik, mengevaluasi penampilan dan ketetapan yang telah dilakukan dan memperjelas beberapa penyimpangan dari konsep yang ada.
- i. Guru membantu siswa menyimpulkan kejadian dan persepsi serta menganalisa proses yang telah dilakukan.
- j. Guru membantu siswa membandingkan kegiatan simulasi dengan dunia nyata.
- k. Guru membantu siswa menghubungkan kegiatan simulasi dengan isi pelajaran.
- l. Guru menilai untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

m. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori.

Kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan (*preparation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) menghubungkan (*correlation*), (4) menyimpulkan (*generalization*), dan (5) mengaplikasikan (*application*). Rincian kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa bersama.
- b. Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi guna membentuk kesiapan belajar siswa dan memotivasi siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memberikan sugesti yang positif, mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan membuka file dalam otak siswa.
- e. Guru menyampaikan materi yang telah dipersiapkan.
- f. Guru memberikan penjelasan yang berhubungan dengan hal-hal pengalaman siswa.
- g. Guru memberikan keyakinan pada siswa tentang suatu penjelasan.
- h. Guru memberi tes yang sesuai untuk dikerjakan.
- i. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk menjamin validitas pelaksanaan perlakuan maka perlu dikontrol validitasnya baik validitas internal maupun validitas eksternal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

a. Validitas internal.

1. Pengaruh sejarah (*history effect*) dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang bukan karena perlakuan eksperimen dengan jalan memberikan perlakuan dalam jangka waktu relatif singkat. Kejadian-

kejadian khusus yang dimaksud adalah menghindari kematangan (*maturity*) akibat lamanya perlakuan yang diberikan.

2. Pengaruh kematangan (*maturation effect*) dikontrol dengan memberikan perlakuan dalam waktu relatif singkat, sehingga siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*) dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.
4. Pengaruh kehilangan peserta eksperimen (*mortality effect*) dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini sistem pengabsenan siswa dilakukan secara ketat.
5. Pengaruh instrumen (*instrumen effect*), semua instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta memenuhi standar. Dalam hal ini instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas tes.
6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*) dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.
7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*) dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa mengenai penelitian kepada siswa, tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian sehingga mereka tidak saling berkompetisi.

b. Validitas eksternal

1. Validitas populasi, dikontrol dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi.
 - b. Melakukan pemilihan sampel secara cluster random sampling.
 - c. Menentukan perlakuan pada kelas pembelajaran simulasi maupun kelas pembelajaran ekspositorisecara acak.
2. Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan untuk menghindari pengaruh dari reaksi dari prosedur penelitian, yakni pengontrolan terhadap hal-hal yang

berhubungan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi bagaimana hasil-hasil eksperimen itu berlaku.

Validitas ekologi dapat dikontrol dengan cara sebagai berikut:

- a. Tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian. Hal ini untuk menghindari agar mereka merasa sedang diteliti sehingga bertingkah laku yang tidak wajar.
- b. Membuat suasana kelas sama dengan keadaan sehari-hari, dengan tidak merubah jam pelajaran, memberikan perlakuan yang sama bagi semua siswa dalam kelas.
- c. Menggunakan guru yang sehari-hari bertugas di kelas tersebut sehingga siswa tidak mengalami perubahan guru yang mengajar.
- d. Memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan sehari-hari. Jadi siswa yang dijadikan sampel penelitian tetap berada di dalam kelas dan diberikan perlakuan sesuai dengan yang sudah dirumuskan.

F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan angket untuk menjanging data motivasi belajar.

1. Tes hasil belajar..

Tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan option pilihan jawaban empat yaitu, A, B, C, dan D. Setiap butir tes memiliki bobot untuk pilihan jawaban yang benar adalah 1 dan pilihan jawaban salah adalah 0.

Berikut ini kisi-kisi tes hasil belajar:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Materi Ajar	Butir Soal	Jumlah
Shalat Jum'at	1,2,6 3, 4, 5, 7,16 8, 9, 10, 11, 12,13,20,14, 15,17, 18,19	20
Shalat jamak dan Qashar	21,22, 23 24,33,34, 35,39, 25,26, 27, 31,32,37,38 28,29,30, 36,40	20
Jumlah		40

2. Angket Motivasi Belajar.

Instrumen motivasi belajar siswa dirancang dengan indikator sebagai (1) percaya terhadap kemampuan sendiri, (2) memiliki inisiatif, (3) melakukan sesuatu bukan karena orang lain, (4) menyelesaikan masalah tanpa tergantung kepada orang lain dan (5) merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri.

Instrumen motivasi belajar disusun menggunakan strategi skala Likert dengan option pilihan jawaban Sr (sering), Sl (selalu, Kd (kadang-kadang), Jr (jarang) dan TP (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Berikut ini kisi-kisi instrumen motivasi belajar:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Motivasi belajar (Hamalik: 2004 dan Uno: 2016)	Harapan untuk berhasil dalam belajar	8
2		Keinginan untuk belajar	8
3		Dorongan agar berhasil	7
4		Semangat berprestasi	7
Jumlah			30

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauhmana suatu alat ukur

mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui sejauhmana responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar dan angket.

Prosedur pelaksanaan uji coba adalah: (1) responden uji coba dan (2) pelaksanaan uji coba. Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah memberikan tes kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa.

Ujicoba tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Uji validitas.

Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur (Salim, 2018:133). Uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam diuji dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Hasil uji coba menunjukkan dari 40 butir tes hasil belajar maka terdapat 1 (satu) butir tes yang gugur yaitu butir tes nomor 31 dengan demikian untuk menjarang data hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan sebanyak 39 butir tes.

Tabel 3.4. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,682	0,361	Valid
2	0,937	0,361	Valid
3	0,597	0,361	Valid
4	0,698	0,361	Valid
5	0,937	0,361	Valid
6	0,682	0,361	Valid
7	0,368	0,361	Valid
8	0,857	0,361	Valid
9	0,937	0,361	Valid
10	0,755	0,361	Valid
11	0,444	0,361	Valid
12	0,857	0,361	Valid
13	0,535	0,361	Valid
14	0,765	0,361	Valid
15	0,593	0,361	Valid
16	0,855	0,361	Valid
17	0,427	0,361	Valid
18	0,682	0,361	Valid
19	0,855	0,361	Valid
20	0,682	0,361	Valid
21	0,857	0,361	Valid
22	0,501	0,361	Valid
23	0,781	0,361	Valid
24	0,616	0,361	Valid
25	0,583	0,361	Valid
26	0,672	0,361	Valid
27	0,501	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,714	0,361	Valid
30	0,478	0,361	Valid
31	0,344	0,361	Gugur
32	0,612	0,361	Valid
33	0,651	0,361	Valid
34	0,617	0,361	Valid
35	0,379	0,361	Gugur
36	0,787	0,361	Valid
37	0,708	0,361	Valid
38	0,377	0,361	Gugur
39	0,535	0,361	Valid
40	0,553	0,361	Valid

2. Uji reliabilitas tes.

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan rumus Kuder Richardson (KR) 20 yaitu:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

v_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1-p$

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,963. Oleh karena koefisien reliabilitas 0,70. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah reliabel.

3. Indeks kesukaran.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Menurut Arikunto (2005:210) indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil pengujian indeks kesukaran dari 40 butir soal maka terdapat 1 butir soal dengan kategori indeks kesukaran mudah yaitu pada butir soal nomor 17 dan 39 butir soal kategori indeks kesukaran sedang. Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian indeks kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar PAI

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang
12	0,567	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,633	Sedang
17	0,733	Mudah
18	0,600	Sedang
19	0,633	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,567	Sedang
22	0,533	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,533	Sedang
25	0,633	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,667	Sedang
28	0,667	Sedang
29	0,633	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,600	Sedang

32	0,633	Sedang
33	0,700	Sedang
34	0,567	Sedang
35	0,567	Sedang
36	0,600	Sedang
37	0,633	Sedang
38	0,467	Sedang
39	0,533	Sedang
40	0,667	Sedang

4. Daya beda.

Pengujian daya beda atau indeks diskriminasi (D) tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah:

0,00 – 0,20 : jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1,00 : Baik sekali (Arikunto, 2005:218).

Hasil pengujian daya beda dari 40 butir soal maka terdapat 8 butir soal dengan kategori daya beda cukup dan 32 butir soal dengan kategori daya beda baik. Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian daya beda tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

3.6 Hasil Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar PAI

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,677	Baik
3	0,467	Baik
4	0,467	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,600	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,600	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,600	Baik
16	0,600	Baik
17	0,400	Cukup
18	0,400	Cukup
19	0,600	Baik
20	0,667	Baik
21	0,600	Baik
22	0,400	Cukup
23	0,600	Baik
24	0,533	Baik
25	0,467	Baik
26	0,467	Baik
27	0,400	Cukup
28	0,400	Cukup
29	0,467	Baik
30	0,467	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,467	Baik
33	0,467	Baik
34	0,467	Baik
35	0,467	Baik
36	0,533	Baik
37	0,467	Baik
38	0,400	Cukup
39	0,533	Baik
40	0,400	Cukup

Selanjutnya uji coba angket motivasi belajar meliputi: (1) uji validitas, dan (2) uji reliabilitas tes. Uji validitas angket motivasi belajar diuji dengan product moment. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumusan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah anggota sampel

X = Jumlah skor butir angket

Y = Jumlah skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor butir angket

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

XY = Jumlah hasil kali skor butir angket dengan skor total

Hasil uji coba validitas butir angket motivasi belajar dari 30 butir maka terdapat 1 (satu) butir angket yang gugur yaitu nomor 19. Dengan demikian untuk mengambil data motivasi belajar digunakan 29 butir angket.

Perhitungan selengkapnya mengenai uji validitas butir angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7. Hasil Ujicoba Validitas Motivasi Belajar

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,589	0,361	Valid
2	0,931	0,361	Valid
3	0,768	0,361	Valid
4	0,909	0,361	Valid
5	0,840	0,361	Valid
6	0,931	0,361	Valid
7	0,553	0,361	Valid
8	0,931	0,361	Valid
9	0,931	0,361	Valid
10	0,847	0,361	Valid
11	0,589	0,361	Valid
12	0,589	0,361	Valid

13	0,575	0,361	Valid
14	0,589	0,361	Valid
15	0,931	0,361	Valid
16	0,849	0,361	Valid
17	0,849	0,361	Valid
18	0,931	0,361	Valid
19	0,130	0,361	Tidak Valid
20	0,849	0,361	Valid
21	0,931	0,361	Valid
22	0,849	0,361	Valid
23	0,553	0,361	Valid
24	0,589	0,361	Valid
25	0,849	0,361	Valid
26	0,931	0,361	Valid
27	0,523	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,523	0,361	Valid
30	0,849	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas angket motivasi belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \dagger_b^2}{\dagger_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum \dagger_b^2$ = jumlah varians butir angket

\dagger_t^2 = varians total

Hasil uji coba reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien 0,70. Dengan demikian angket motivasi belajar tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan simpangan baku lebih lanjut data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

2. Analisis inferensial.

Analisis inferensial yang dimaksudkan adalah untuk pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur.

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu (1) uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, (2) uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett. Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogen atau tidak.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama : $H_0 : \mu SP_{\text{Simulasi}} = \mu SP_{\text{Ekspositori}}$
 $H_a : \mu SP_{\text{Simulasi}} > \mu SP_{\text{Ekspositori}}$
- b. Hipotesis kedua : $H_0 : \mu MB_{\text{Tinggi}} = \mu MB_{\text{Rendah}}$
 $H_a : \mu MB_{\text{Tinggi}} > \mu MB_{\text{Rendah}}$
- c. Hipotesis ketiga : $H_0 : SP \times MB = 0$
 $H_a : SP \times MB \neq 0$

Keterangan :

SP = Strategi pembelajaran

MB = Motivasi belajar

SP_{Simulasi} = Strategi pembelajaran simulasi

$SP_{\text{Ekspositori}}$ = Strategi pembelajaran ekspositori

MB_{Tinggi} = Motivasi belajar tinggi

MB_{Rendah} = Motivasi belajar rendah

μ = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori yang dikelompokkan atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

1. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 16; mean = 24,3; modus = 23; median = 24,4; varians = 22,19; dan simpangan baku = 4,71.

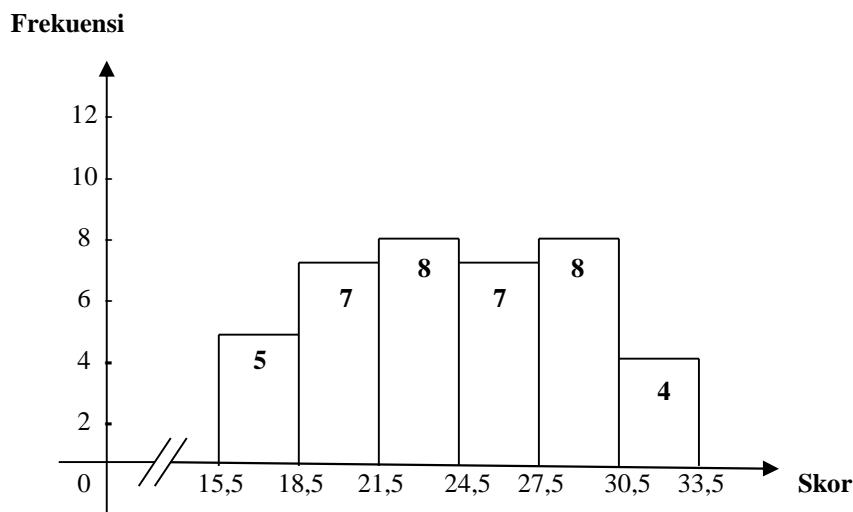
Distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
16 – 18	5	12,82
19 – 21	7	17,95
22 – 24	8	20,51
25 – 27	7	17,95
28 – 30	8	20,51
31 – 33	4	10,26
Jumlah	39	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan mean 24,3 berada pada kelas interval 22 – 24, ini berarti ada sebesar 20,51% pada skor rata-rata kelas, 30,77% di bawah skor rata-rata dan 48,72% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi

2. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diketahui skor maksimum = 30; skor minimum = 14; mean = 22,7; modus = 23,64; median = 22,98; varians = 16,2; simpangan baku = 4,02.

Distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan Tabel 4.2 berikut:

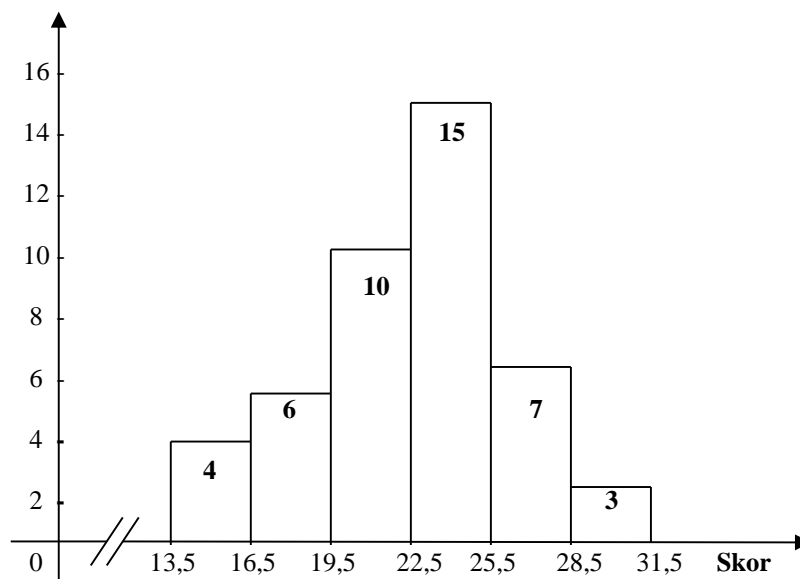
Tabel 4.2. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
14 – 16	4	8,89
17 – 19	6	13,33
20 – 22	10	22,22
23 – 25	15	33,33
26 – 28	7	15,56
29 – 31	3	6,67
Jumlah	45	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan mean 22,7 berada pada kelas interval 23 – 25, ini berarti ada sebesar 33,33% siswa pada skor rata-rata kelas, 44,44% di bawah skor rata-rata dan 22,23% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

3. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 15; mean = 23,9; modus = 22,39; median = 23,65; varians = 21,09; simpangan baku = 4,59.

Distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori disajikan Tabel 4.3 sebagai berikut:

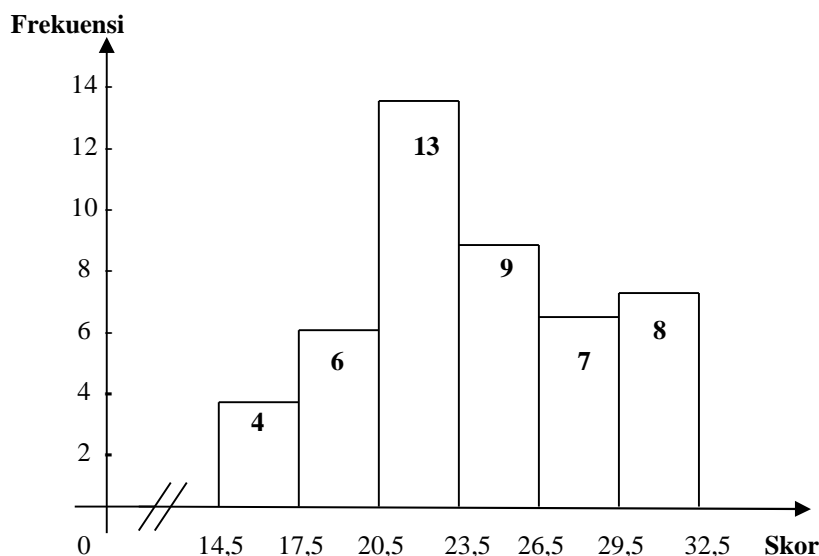
Tabel 4.3. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi strategi pembelajaran ekspositori

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
15 – 17	4	8,51
18 – 20	6	12,76
21 – 23	13	27,66
24 – 26	9	19,15
27 – 29	7	14,89
30 – 32	8	17,03
Jumlah	47	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan mean 23,9 berada pada kelas interval 24 – 26, ini berarti ada sebesar 19,15% siswa pada skor rata-rata kelas, 48,93% dibawah skor rata-rata kelas dan 31,92% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik

yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori, sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

4. Deskripsi data hasil belajar PAI Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori yaitu skor maksimum = 30; skor minimum = 16; mean = 22,8; modus = 23,75; median = 23; varians = 12,47; dan simpangan baku = 3,53.

Distribusi Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

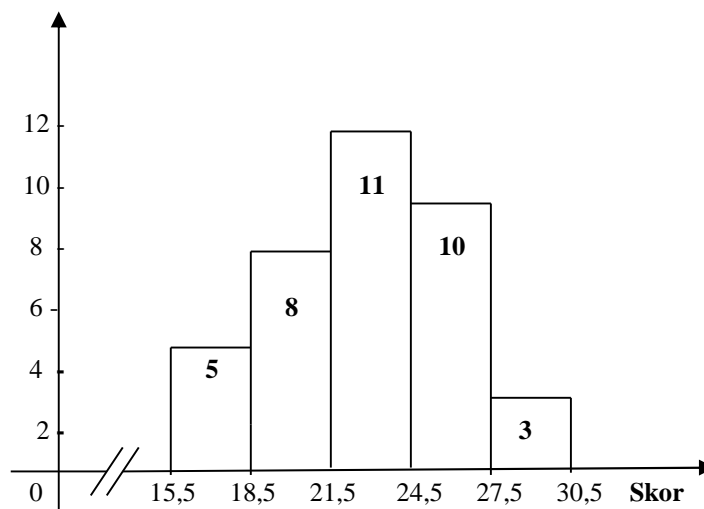
Tabel 4.4. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa dengan motivasi belajar rendah secara keseluruhan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
16 – 18	5	13,51
19 – 21	8	21,62
22 – 24	11	29,73
25 – 27	10	27,03
28 – 30	3	8,11
Jumlah	37	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan mean 22,8 berada pada kelas interval 22 – 24, ini berarti ada sebesar 29,73% siswa pada skor rata-rata kelas, 35,13% di bawah skor rata-rata kelas dan 35,14% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar rendah baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.4. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

5. Deskripsi data hasil PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 24; mean = 27,7; modus = 27,9; median = 27,64; varians = 6,08 simpangan baku = 2,46.

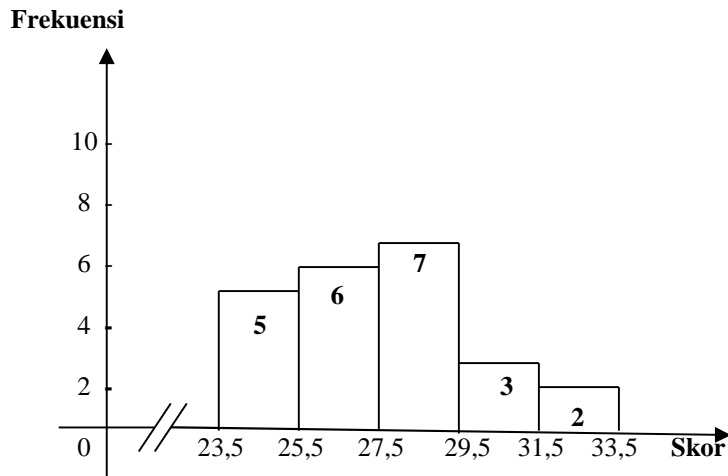
Distribusi frekuensi skor hasil belajar belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi disajikan Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
24 – 25	5	21,74
26 – 27	6	26,09
28 – 29	7	30,43
30 – 31	3	13,04
32 – 33	2	8,70
Jumlah	23	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan mean 27,7 berada pada kelas interval 28 – 29, ini berarti ada sebesar 30,43% siswa pada skor rata-rata kelas, 47,83% dibawah skor rata-rata dan 21,74% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Tinggi

6. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah diketahui skor maksimum = 23; skor minimum = 16; mean = 19,2; modus = 18,16; median = 18,82; varians = 6,35; simpangan baku = 2,52.

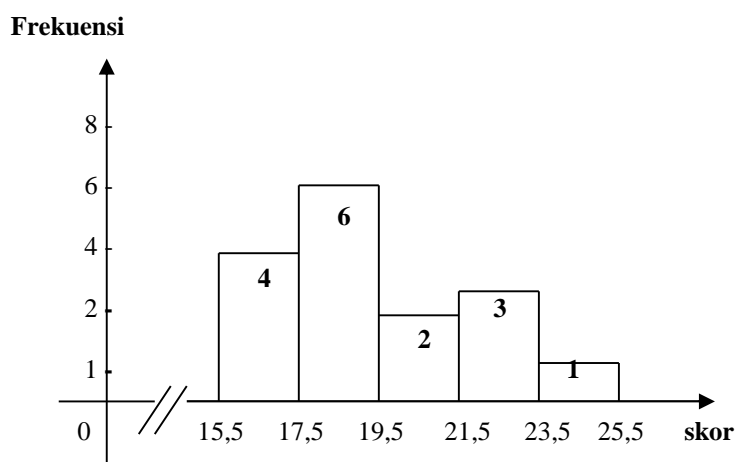
Distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah disajikan Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
16 – 17	4	25
18 – 19	6	37,5
20 – 21	2	12,5
22 – 23	3	18,75
24- 25	1	6,25
Jumlah	16	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan mean 19,2 berada pada kelas interval 18 – 19, ini berarti ada sebesar 37,5% siswa pada skor rata-rata kelas, 25% dibawah skor rata-rata dan 37,5% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah disajikan sebagai berikut:



Gambar4.6 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Rendah

7. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi diketahui skor maksimum = 24; dan skor minimum = 15; mean = 20,4; modus = 21,5; median = 21; varians = 5,11; dan simpangan baku = 2,26.

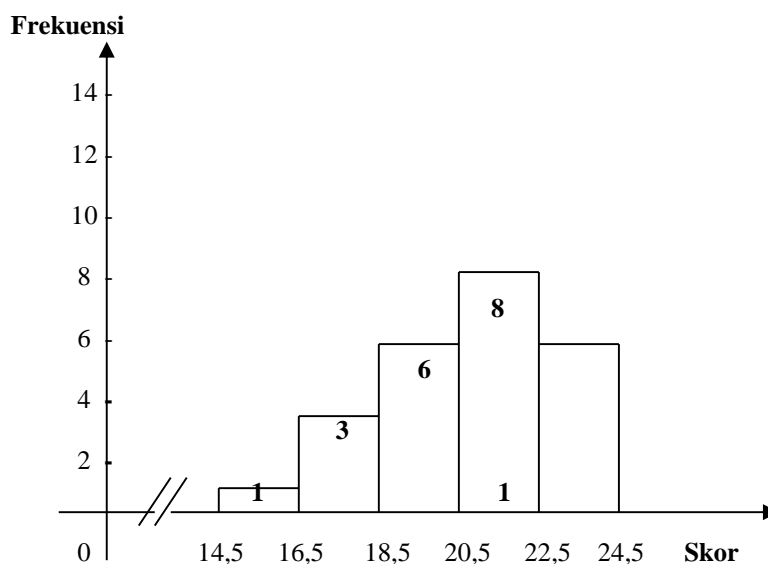
Distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi data hasil belajar PAI Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
15 – 16	1	4,17
17 – 18	3	12,5
19 – 20	6	25
21 – 22	8	33,33
23 - 24	6	25
Jumlah	24	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan mean 20,4 berada pada kelas interval 21 – 22, ini berarti ada sebesar 33,33% siswa pada skor rata-rata kelas, 41,67% di bawah skor rata-rata kelas dan 25% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.7. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Belajar Tinggi

8. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan Motivasi belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah diketahui skor maksimum = 30; skor minimum = 20; mean = 25,5; modus = 25,2; median = 25,36; varians = 5,02; simpangan baku = 2,24;.

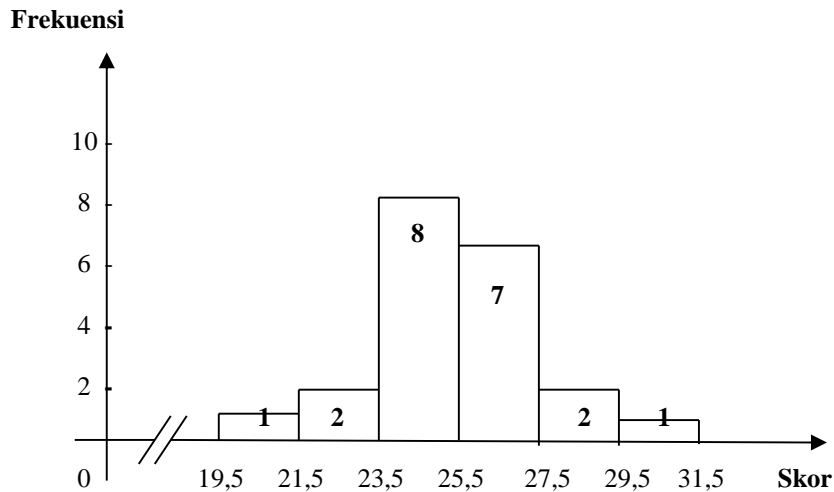
Distribusi frekuensi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
20 – 21	1	4,76
22 – 23	2	9,53
24 – 25	8	38,09
26 – 27	7	33,33
28 – 29	2	9,53
30 – 31	1	4,76
Jumlah	21	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan mean 25,5 berada pada kelas interval 26 – 27, ini berarti ada sebesar 33,33% siswa pada skor rata-rata kelas, 47,62% di bawah skor rata-rata kelas dan 14,29% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.8. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Motivasi belajar Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum hipotesis diuji perlu dilakukan uji persyaratan analisis data. Persyaratan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis ialah data yang berdistribusi normal dan homogen agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan jika sampel diambil secara acak. Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan Liliefors untuk uji normalitas, Fisher dan Bartlett untuk uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Rangkuman perhitungan pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan formula Liliefors dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9. Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Kelompok	L _{observasi}	L _{tabel}	Keterangan
1	Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi	0,1263	0,1418	Normal
2	Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori	0,1012	0,1320	Normal
3	Hasil belajar PAI siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori	0,1090	0,1292	Normal
4	Hasil belajar PAI siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori	0,1366	0,1456	Normal
5	Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi	0,1506	0,1798	Normal
6	Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah	0,1569	0,213	Normal
7	Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi	0,1481	0,1764	Normal
8	Hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah	0,1296	0,1886	Normal

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran simulasi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1263 sedangkan nilai Liliefors tabel adalah 0,1418 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1263 < 0,1418$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1012 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1320 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1012 < 0,1320$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1090 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1292 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1090 < 0,1292$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,13661 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1456 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1366 < 0,1456$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1506 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1798 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1506 < 0,1798$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1569 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,213 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1569 < 0,213$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1481 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1764 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1481 < 0,1764$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1296 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1886 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1296 < 0,1886$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara perlakuan dengan strategi pembelajaran simulasi dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi dengan motivasi

belajar rendah. Rangkuman perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10. Rangkuman Analisis Uji Homogenitas

No	Kelompok Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori	1,36	1,672	Homogen
2	Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah	1,69	1,702	Homogen
3	Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar	4,85	7,81	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,36 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,672$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 38 dan dk penyebut 44. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} tabel yaitu $1,36 < 1,672$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel data hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar tinggi dan siswa dengan motivasi belajar rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,69 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,702$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 46 dan dk penyebut 36. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} tabel yaitu $1,69 < 1,702$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel data hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Uji homogenitas interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan rumus Bartlett diperoleh harga χ^2 hitung = 4,85 sedangkan harga χ^2 tabel ($\alpha = 0,05$) = 7,81. berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut berasal dari variasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Rangkuman hasil perhitungannya pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11. Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,80)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	38,6	38,6	4,35	3,96
Motivasi Belajar	1	45,6	45,6	5,14	
Interaksi	1	925,7	925,7	104,36	
Galat	80	709,9	8,87		
Total	84	1719,8			

Berdasarkan rangkuman di atas maka rincian pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_{01} : \mu SP_{\text{Simulasi}} = \mu SP_{\text{Ekspositori}}$$

$$H_{a1} : \mu SP_{\text{Simulasi}} > \mu SP_{\text{Ekspositori}}$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{\text{hitung}} = 4,35$ sedangkan nilai $F_{\text{tabel}} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{\text{hitung}} = 4,35 > F_{\text{tabel}} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi lebih tinggi dari pada hasil

belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya secara empirik melalui perhitungan statistik.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi ($\bar{X} = 24,3$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 22,7$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_{02} : \mu MB_{Tinggi} = \mu MB_{Rendah}$$

$$H_{a2} : \mu MB_{Tinggi} > \mu MB_{Rendah}$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 5,14$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 5,14 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang memiliki motivasi belajar rendah teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang memiliki motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 23,9$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang memiliki motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 22,8$).

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_{03} : SP \succ MB = 0$$

$$H_{a3} : SP \succ MB \neq 0$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 104,36$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 104,36 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan teruji kebenarannya. secara empirik melalui pengujian statistik.

Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dilakukan uji lanjut dengan uji Scheffe. Rangkuman perhitungan uji Scheffe dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	$F_{tabel (3,80)}$ ($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	9,86	2,72
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	9,13	2,72
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	2,78	2,72
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	1,32	2,72
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	6,53	2,72
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	6,56	2,72

Keterangan:

μ_{11} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi

μ_{12} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah

μ_{21} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah

μ_{22} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah

Secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan maka berdasarkan Tabel 4.12, dari enam uji lanjut yang dilakukan maka terdapat satu uji yang tidak signifikan yaitu kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah. Hal ini bermakna bahwa pada strategi pembelajaran yang diterapkan baik ekspositori dengan siswa dengan motivasi belajar rendah dan simulasi dengan siswa dengan motivasi rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Secara umum terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan, hal ini terlihat dari: (1) strategi pembelajaran simulasi memberikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang lebih tinggi pada siswa dengan motivasi belajar tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini diketahui dari rata-rata skor hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi pada siswa dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 27,7$) lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 19,2$) dan (2) strategi pembelajaran ekspositori memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa dengan motivasi belajar rendah dari pada dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi. Hal ini diketahui dari rata-rata skor hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori tinggi ($\bar{X} = 25,5$) lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi ($\bar{X} = 19,2$).

Untuk lebih detailnya hasil pengujian lanjut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan

Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi diperoleh harga $F_{hitung} = 9,86$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,72$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut tersebut adalah signifikan.

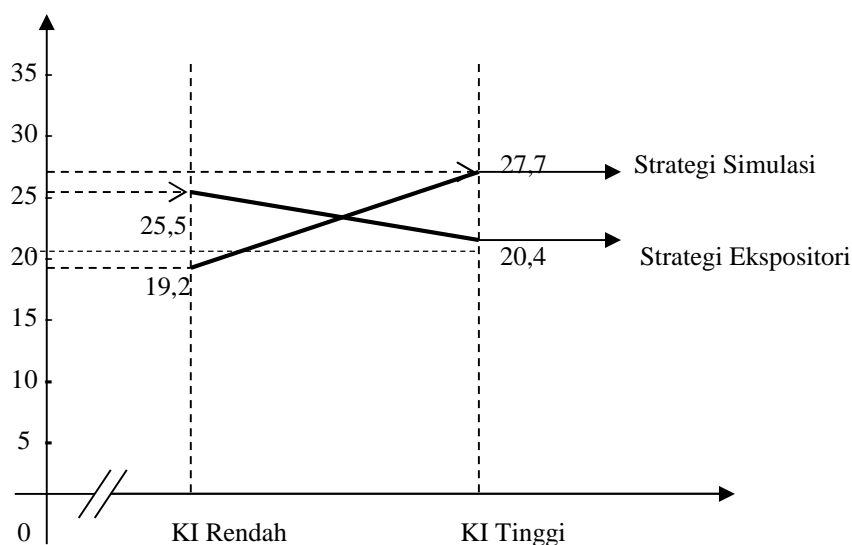
2. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 9,13$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,72$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut tersebut adalah signifikan.
3. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 2,78$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,72$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut tersebut adalah signifikan.
4. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 1,32$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,72$. Oleh karena harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut tersebut adalah tidak signifikan.
5. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar

Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 6,53$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,72$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.

6. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 6,56$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,72$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut tersebut adalah signifikan.

Hasil pengujian uji lanjut di atas, menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dapat ditunjukkan gambar sebagai berikut:

Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.9 Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi belajar

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, di mana nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diperoleh siswa yang diajar dengan strategi strategi pembelajaran simulasi dengan rata-rata 24,3 lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan rata-raata 22,7.

Fakta ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran simulasi terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar tinggi maupun kelompok siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar rendah.

Hal di atas dapatlah dimaklumi karena tujuan pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya. Strategi pembelajaran simulasi menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja.

Pelaksanaan strategi pembelajaran simulasi juga menekankan pada peran aktif dan kreatif siswa, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran simulasi, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku strategi. Bahan penunjang pembelajarannya sangat banyak dan terdapat di sekitar siswa. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat terjadi dijelaskan Hamalik (1993) bahwa dalam pembelajaran simulasi berlangsung kegiatan sebagai berikut: (1) meneliti suatu situasi, masalah atau permainan yang membantu kelompok berusaha mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan bermain peranan,

(2) mengorganisasi kegiatan agar jelas peranan-peranan dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan dan tersedia materi, waktu dan ruang yang memadai, (3) mempersiapkan pengarahan yang jelas kepada siswa yang ikut serta dan mengklasifikasikan kegiatan yang akan membantu pencapaian tujuan-tujuan yang telah diidentifikasi, (4) menjelaskan pengarahan-pengarahan tersebut kepada siswa, (5) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bertalian dengan kegiatan tersebut, (6) memilih siswa untuk melakukan kegiatan yang memerankan beberapa kecakapan di dalam kelas, (7) membantu para siswa yang terlibat dalam tahap perencanaan, (8) melakukan supervisi terhadap kegiatan untuk mengetahui apakah peranan dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai dengan aturan dan petunjuk, (9) memberikan saran-saran untuk memperbaiki kegiatan siswa dan (10) melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang terpusat pada pemahaman siswa mengenai tujuan yang telah dicapai dan untuk memperbaiki kegiatan simulasi berikutnya.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi ajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada pokok bahasan shalat Jum'at dan shalat Jamak dan Qashar lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran simulasi daripada dengan strategi pembelajaran ekspositori, hal ini dapat dimaklumi karena penerapan strategi pembelajaran simulasi siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran simulasi, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku yang diperagakan dalam pelaksanaan simulasi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya: (1) hasil penelitian Untari (2013) menunjukkan penerapan metode simulasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa: Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,17%, rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I 61,13 di siklus II 69,54 dan pada siklus III meningkat menjadi 80,29, (2) hasil penelitian Sunaryo (2015) menunjukkan bahwa strategi simulasi berpengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa kelas IV di mana data yang diperoleh menunjukkan data harga Fhitung

37,548 ($p= 0,000$) yang bermakna bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi simulasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi ekspositori, dan (3) hasil penelitian Suharianti, Syahrudin, dan Renda (2014) menunjukkan rata-rata skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang dicapai kelas eksperimen adalah 23,25 atau 77,5% dengan kategori tinggi. Sementara rata-rata skor yang dicapai kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah 18,50 atau 61,7% dengan kategori cukup. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang signifikan antara kelas yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran simulasi berbasis budaya lokal dengan kelas yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Mencermati temuan di atas, maka peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hamalik (2009) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah: (1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya kemandirian ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran simulasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran simulasi dapat mendorong siswa untuk aktif belajar sebagaimana dijelaskan Sudjana (2001:114) keunggulan strategi pembelajaran simulasi yaitu: (1) kegiatan simulasi lebih dekat dengan masalah kehidupan nyata para peserta didik, (2) dapat mendorong peserta didik untuk berpikir tentang masalah dalam kehidupan nyata dan berusaha untuk memecahkan, (3) kegiatan belajar lebih menarik karena dihubungkan dengan peran-peran dalam kehidupan,

(4) mendorong tumbuhnya kerjasama para peserta didik dalam menghadapi masalah.

Proses belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas. Di samping itu strategi pembelajaran simulasi bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengerjakan latihan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran simulasi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Strategi pembelajaran simulasi adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran simulasi terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Di pihak lain, strategi pembelajaran ekspositori sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Strategi pembelajaran simulasi lebih memungkinkan siswa untuk belajar memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dilakukan dalam komunitas belajar bersama diantara siswa. Siswa dalam kegiatan pembelajaran simulasi dapat belajar bersama memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama, siswa yang kurang memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat bertanya kepada temannya yang lebih menguasai. Sedangkan dalam pembelajaran ekspositori, siswa belajar secara individual, oleh karenanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas maka siswa tersebut mengalami kesulitan tersendiri karena siswa lainnya kurang memberikan dukungan maupun bantuan.

Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran simulasi rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar rendah lebih tinggi daripada hasil hasil Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran simulasi sedangkan siswa dengan kemampuan motivasi belajar rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya diantaranya: (1) hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y = a + bx = 29,65 + 0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$, (2) hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran, (3) hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai $t_{hitung} = 7,933 >$ nilai t_{tabel} pada 5 % = 1,670, dan (4) hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.

Motivasi belajar dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar rendah.

Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Siswa dengan siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi. Sedangkan karakteristik motivasi belajar rendah memiliki ciri-ciri seperti: sulit bergaul, senang menyendiri, acuh tak acuh, pesimis, pasif, pendiam, dan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Oleh karena perbedaan karakteristik motivasi belajar ini diprediksikan akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Di samping itu juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Demikian juga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

Memperhatikan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas maka faktor karakteristik motivasi belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan karakteristik siswa yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu termasuk didalamnya adalah motivasi belajar.

Siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi lebih berpeluang untuk menumbuhkembangkan keberhasilan belajarnya daripada siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah. Siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menunjukkan dorongan

yang kuat untuk berorientasi pada pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal dari pada siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Hasil pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi simulasi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan pada kelompok dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi simulasi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi ekspositori. Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan.

Strategi pembelajaran simulasi memungkinkan siswa untuk mencari dan merekonstruksi informasi/pengetahuan dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu pada pembelajaran simulasi terjalin interaksi siswa dengan dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya.

Hal ini sejalan ungkapan Gunawan (2004:197) bahwa kelebihan pembelajaran simulasi adalah: melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi, mengasah kecerdasan interpersonal, melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, manajemen konflik, kemampuan komunikasi, siswa tidak malu bertanta kepada temannya sendiri,

kecepatan dan hasil belajar meningkat, kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan motivasi dan suasana belajar. Sedangkan sisi kelemahan pembelajaran simulasi adalah siswa yang lebih pintar apabila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses kegiatan pembelajaran maka merasa dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya, siswa yang pintar juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya, bila kerjasama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah siswa yang pintar dan aktif saja.

Pengaruh strategi simulasi dan ekspositori dapat memiliki variasi bila dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi.

Karakteristik semacam ini sangat cocok dan berkembang baik bila kegiatan-kegiatan dilakukan secara kelompok. Itu berarti bahwa penggunaan strategi simulasi dengan siswa yang bermotivasi belajar ini akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi ekspositori. Dengan demikian maka dapat diduga bahwa pengaruh strategi kolaboratif bagi hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan strategi ekspositori. Oleh karena itu ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran simulasi dan ekspositori terhadap hasil belajar siswa yang bermotivasi belajar tinggi dimana strategi simulasi diduga akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan strategi ekspositori.

Siswa dengan motivasi belajar rendah memiliki ciri-ciri seperti: sulit bergaul, senang menyendiri, acuh tak acuh, pesimis, pasif, pendiam, dan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Karakteristik semacam ini bila diberikan strategi simulasi yang menekankan kerjasama dan interaksi dengan siswa lain kurang memberikan pengaruh pada mereka.

Sebaliknya strategi ekspositori akan memiliki dampak yang positif bagi mereka yang memiliki motivasi belajar rendah ini. Karena sifatnya yang lebih

menyendiri dan sulit bergaul maka pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif bila dilakukan sendiri dibandingkan bersama-sama dengan orang lain. Oleh karena itu bila tipe ini diberi strategi ekspositori akan memiliki pengaruh yang lebih bagus dibandingkan dengan strategi simulasi. Dengan demikian terdapat perbedaan pengaruh strategi simulasi dan strategi ekspositori terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang diberi strategi ekspositori akan lebih bagus dalam memacu semangat berprestasi dan semangat untuk bersaing dengan teman-teman kelasnya.

Selanjutnya mencermati hasil uji lanjut diperoleh gambaran bahwa dari enam kombinasi yang terdapat di dalam pengujian uji lanjut maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 27,7$) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 20,4$).
2. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 27,7$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 19,2$).
3. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 27,7$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25,5$).
4. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 20,4$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 19,2$).

5. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 20,4$) lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25,5$).
6. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 19,2$) lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25,5$).

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya keterbatasan-keterbatasan yang ditemui pada pelaksanaan penelitian. Keterbatasan yang ditemukan tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, pemahaman tenaga pengajar yang kurang dalam mengajarkan materi dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada strategi simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori, karena selama ini terpola dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan buku teks saja. Mengatasinya dilakukan dengan pemberian buku tentang strategi simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori dan memberikan rancangan dan bahan perlakuan pembelajaran strategi simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori. Di samping itu juga melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul selama pelaksanaan perlakuan pembelajaran.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas pada strategi simulasi dan satu kelas pada strategi pembelajaran ekspositori, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik siswa dan materi ajar sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

Ketiga, instrumen tes hasil belajar dan angket motivasi belajar telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun instrumen tersebut baru mengukur hasil belajar dan motivasi belajar yang diperoleh siswa, belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar secara keseluruhan, untuk itu penelitian ini dapat digabung dengan penelitian yang lebih mendalam melalui penelitian kualitatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat terekam dengan baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam Hal ini rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi ($\bar{X} = 24,30$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 22,70$) dengan $F_{hitung} = 4,35 > F_{tabel} 3,96$.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 23,90$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 22,80$) dengan $F_{hitung} = 5,14 > F_{tabel} 3,96$.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar, di mana untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran simulasi, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan $F_{hitung} = 104,36 > F_{tabel} 3,96$.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa

dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi dari pada strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran simulasi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran simulasi, siswa dapat memahami materi ajar secara komprehensif.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada tenaga pengajar untuk melaksanakan pembelajaran simulasi. Dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi diharapkan tenaga pengajar dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran simulasi maka tenaga pengajar harus terlebih dahulu dituntut memahami tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi pembelajaran simulasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan. Siswa dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa komunikasi interpsignifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan. Motivasi belajar yang dipilah atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah ditentukan dari hasil tes psikologi.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan berimplikasi kepada tenaga pengajar untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan motivasi

belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan maka tenaga pengajar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga tenaga pengajar dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi diberikan materi-materi pengayaan yang berfokus pada interaksi dalam kelompok. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting dari belajar yang dikonstruksinya sendiri.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi motivasi belajar mengisyaratkan kepada tenaga pengajar untuk memilih strategi pembelajaran yang harus mempertimbangkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan tenaga pengajar akan efektif atau tidak tergantung pada karakteristik siswa. Adanya perbedaan motivasi belajar ini berimplikasi kepada tenaga pengajar di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan motivasi belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi secara rata-rata mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori secara rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan pada kelas pembelajaran simulasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran simulasi lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan motivasi belajar. Dalam hal ini antara tenaga pengajar dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar berimplikasi kepada tenaga pengajar dan siswa. Untuk tenaga pengajar, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan hasil belajar dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Kepada pihak tenaga pengajar perlu melihat karakteristik motivasi belajar siswa di dalam menerapkan strategi pembelajaran. Dimana siswa dengan motivasi belajar tinggi maka lebih tepat digunakan strategi pembelajaran simulasi dan siswa dengan motivasi belajar rendah maka sebaiknya digunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori hendaknya menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ani. *Pengembangan Model Simulasi Sosial Pada Pembelajaran PKn Konteks IPS: Upaya Meningkatkan Sikap Demokratis Peserta Didik*. Jurnal: Sosiohumanika. Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, 7(2) November 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Gredler, Margaret, E. *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing, 1986.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Hamalik, Oemar..*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hamdu, Gullam dan Agustina Lisa. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal: Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011.
- Joyce, B.,Weil, M. & Calhoun, E. *Models of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Alih Bahasa: Achmad Fawaid dan Ateila Mirza, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.

- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Porfesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- _____. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sardiman. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002.
- _____. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Sudjana, D.S. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulistyo, Ignatius. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKn*. Jurnal: Studi Sosial Vol 4, No 1 (2016)
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern Panduang Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Untari, Yusrina Anggraini. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Psikopedagogia Bimbingan dan Konseling* 2013
- Warti, Elis. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. *Jurnal: Mosharafa, Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Volume 8, Nomor 3, April 2016.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.

Lampiran 1

Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Petunjuk :

- Bacalah soal-soal dengan baik, jika terdapat hal yang kurang jelas tanyakan kepada pengawas anda.
- Jawaban dituliskan di lembar jawaban yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar
- Dilarang bekerja sama dengan teman.
- Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Soal :

1. Hukum shalat jum'at bagi laki-laki dewasa adalah.....

a. Fardu Ain	c. Sunnah
b. Fardu kifaya	d. Mubah
2. Firman Allah yang menyatakan perintah shalat jum'at pada.

a. Surat jumu'at 7	c. Surat jumu'ah 9
b. Surat jumu'at 8	d. Surat jumu'ah 10
3. Shalat jum'at wajib dikerjakan bagi.

a. Laki-laki dewasa	c. Wanita
b. Hamba sahaya	d. Anak-anak
4. Orang yang berbicara pada waktu khotib membaca khutbah.

a. Jum'atnya tidak sah	c. Jum'atnya diulang
b. Makruh	d. Jum'atnya sia-sia
5. Sholat jum'at dikerjakan.

a. Setelah dua khutbah	c. Sebelum dua khutbah
b. Setelah waktu juhur	d. Tanpa khutbah
6. Sholat jum'at dilakukan sebanyak..... Rakaat.

a. 2	c. 6
b. 4	d. 8
7. Khutbah jum'at dilakukan pada saat.

a. Sesudah shalat	c. Sebelum salam
b. Sebelum shalat	d. Sesudah salam
8. Ketika khatib sedang berkhotbah, kita harus.

a. Mengantuk	c. Memandang wajahnya
b. Membiarkannya	d. Mendengarkannya

9. Membersihkan badan dan memakai wangi-wangian sebelum shalat jum'at hukumnya.
- | | |
|------------------|-----------|
| a. Fardu ain | c. Mubah |
| b. Fardu kifayah | d. Sunnah |
10. Sholat jum'at telah ditentukan waktunya hal ini melati umat dalam untuk.
- | | |
|-----------------|-------------------|
| a. Terbawa-bawa | c. Santai |
| b. Disiplin | d. Tidak mau tahu |
11. Khotib yang tidak membaca syahadat saat berkhotbah berarti tidak memahami..... Khotbah.
- | | |
|-----------|-----------|
| a. Syarat | c. Rukun |
| b. Sunnah | d. Amalan |
12. Orang yang mengumandangkan adzan pada masa Rasulullah SAW adalah.
- | | |
|--------------|----------|
| a. Abu Bakar | c. Bilal |
| b. Umar | d. Ali |
13. Seorang jama'ah shalat jum'at sebaiknya datang
- | | |
|--------------------|--------------------------|
| a. Lebih awal | c. Saat iqamah |
| b. Setelah khutbah | d. Ketika shalat dimulai |
14. Dalam sholat jum'at shaf yang lebih utama ialah.....
- | | |
|----------------|---------------|
| a. Terdepan | c. Semua sama |
| b. Terbelakang | d. Semuanya |
15. pada saat sholat jum'at imam dianjurkan untuk rakaat.....
- | | |
|---------------------|----------------------|
| a. QS. Al – Kafirun | c. QS. Al - Ghosiyah |
| b. QS. Al – Kahfi | d. QS. Al – Ala |
16. Pemimpin shalat jum'at adalah.....
- | | |
|-----------|------------|
| a. Khatib | c. Muadzin |
| b. Imam | d. Khalifa |
17. Halangan yang menjadikan boleh meninggalkan shalat jum'at adalah.
- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Malas dan sakit | c. Malas dan hujan |
| b. Hujan dan sakit | d. Malas dan bosan |
18. Didalam Al-Qur'an S. Al-Jum'ah ayat 9 shalat jum'at diberi untuk orang-orang yang.....
- | | |
|-----------------|--------------------|
| a. Yang musafir | c. Seluruh manusia |
| b. Yang sabar | d. Yang beriman |
19. Melaksanakan sholat jum'at terdapat beberapa hikmah antara lain.....
- | | |
|----------------------|------------------------|
| a. Menjalin ukhmawah | c. Sebagai syiar islam |
|----------------------|------------------------|

- b. Melatih untuk disiplin
d. Semuanya benar
20. Yang termaksud hukum khutbah adalah.....
- Khatib berjikir jika mampu
 - Duduk diantara dua khutbah
 - Mengucapkan puji-pujian kepada Allah
 - Duduk yang tenang
21. Shalat jamak artinya:
- Shalat yang dikumpulkan
 - Shalat yang diringkas
 - Shalat yang rakaatnya dua
 - Shalat yang rakaatnya empat
22. Shalat qashar artinya:
- Shalat yang dikumpulkan
 - Shalat yang diringkas
 - Shalat yang rakaatnya dua
 - Shalat yang rakaatnya empat
23. Shalat yang boleh dijamak adalah:
- Semua shalat fardhu
 - Zuhur dan ashar
 - Zuhur, ashar dan isya
 - Zuhur, ashar, mahgrib dan isya
24. Shalat yang boleh diqashar adalah:
- Zuhur dan ashar
 - Magrib dan isya
 - Zuhur, ashar dan isya
 - Zuhur, ashar, mahgrib dan isya

وَإِذَا حَضَرَ جُثُومٌ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّ
خِفْتُمْ أَنْ يُغْتَبِتْكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا



25. Ayat di atas terdapat dalam Al-Qur'an surah:
- Annisa ayat 101
 - Annisa ayat 102
 - Annisa ayat 103
 - Annisa ayat 104
26. Shalat mahgrib dan isya dikerjakan pada waktu shalat isya dinamakan:
- Shalat jamak
 - Shalat jamak taqdim
 - Shalat jamak takhir

- d. Shalat jamak qashar
27. Shalat zuhur dan shalat ashar dikerjakan pada waktu zuhur dinamakan:
- a. Shalat jamak
 - b. Shalat jamak taqdim
 - c. Shalat jamak takhir
 - d. Shalat jamak qashar
28. Shalat yang boleh dijamak dan boleh diqashar adalah:
- a. Zuhur dan ashar
 - b. Mahgrib dan isya
 - c. Zuhur, ashar dan isya
 - d. Zuhur, ashar, mahgrib dan isya
29. Hukum menjamak dan mengqashar shalat adalah:
- a. Sunah
 - b. Mubah
 - c. Sunah muakad
 - d. Makruh
30. Berikut ini yang bukan merupakan syarat sah shalat qashar adalah:
- a. Perjalanan yang dilakukan bukan untuk maksiat
 - b. Perjalanan itu berjarak jauh
 - c. Shalat yang diqashar adalah shalat yang jumlah rakaatnya empat
 - d. Tidak berniat shalat qashar pada waktu takbiratuh ihram.
31. Ayat al-qur'an yang membolehkan kita mengqashar shalat adalah:
- a. Al-Baqarah ayat 5
 - b. An Nisa ayat 101
 - c. Al-Baqarah 101
 - d. An Nisa ayat 5
32. Niat menjamak shalat dilakukan pada waktu:
- a. Takbiratul ihram
 - b. Do'a iftitah
 - c. Membaca surah alfatihah
 - d. Membaca surah pendek
33. Shalat yang tidak boleh dijamak adalah:
- a. Subuh
 - b. Mahgrib
 - c. Ashar
 - d. Isya
34. Shalat yang tidak boleh diqashar adalah:
- a. Ashar
 - b. Subuh
 - c. Subuh dan Mahgrib
 - d. Mahgrib

35. Shalat yang tidak boleh dijamak dan diqashar adalah:
- Mahgrib
 - Asar dan mahgrib
 - Mahgrib dan isya
 - Mahgrib dan subuh

36. Perhatikan tabel berikut:

No	Syarat-Syarat Jamak Taqdim
1	Berniat menjamak pada waktu melaksanakan shalat yang pertama
2	Berturut-turut karena keduanya seolah-olah satu shalat
3	Karena perjalanan
4	Karena hujan

Yang benar adalah:

- 1 dan 2
 - 2 dan 4
 - 1, 2 dan 3
 - 1, 2 dan 4
37. Pukul 18,25 Ahmad melakukan shalat magrib, kemudian diteruskan shalat isya masing-masing 3 dan 4 rakaat. Shalat Ahmad tersebut dinamakan:
- Shalat jamak
 - Shalat jamak takdim
 - Shalat jamak takhir
 - Shalat Qashar
38. Pukul 19.35 Ahmad melakukan shalat magrib, kemudian diteruskan shalat isya masing-masing 3 dan 4 rakaat. Shalat Ahmad tersebut dinamakan:
- Shalat jamak
 - Shalat jamak takdim
 - Shalat jamak takhir
 - Shalat Qashar
39. Ketika mengqashar shalat Zuhur, maka yang benar adalah:
- Shalat zuhur 4 rakaat
 - Dikerjakan waktu ashar
 - Shalat zuhur 2 rakaat saja
 - Shalat ashar di dalam waktu zuhur

Lampiran 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

1. Petunjuk Pengisian

Untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, instrumen penelitian yang terdiri dari sejumlah pernyataan diberikan kepada siswa/i. Sebelum menjawab, responden diharapkan dapat memahami secara benar terhadap pertanyaan yang diajukan untuk menilai diri sendiri, bukan dijawab orang lain.

Adapun cara mengisi atau menjawab kuesioner ini adalah sebagai berikut ; Di sebelah kanan pernyataan telah tersedia 4 (empat) kotak.

SS	S	P	TP
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berilah tanda cek (✓) pada :

Kotak pertama dari kiri :

apabila saudara **sangat sering** (SS) 80 – 100% melakukannya

Kotak kedua :

apabila saudara **sering** (SS) 60 – 79% melakukannya

Kotak ketiga :

apabila saudara **pernah** (P) 20 – 39% melakukannya

Kotak kelima :

apabila saudara **tidak pernah** (TP) 0 – 19% melakukannya

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	P	TP
1.	Saya memperhatikan apa yang dipikirkan orang tentang hasil belajar saya.				
2.	Saya senang memiliki seseorang yang mengatur cita-citaku.				
3.	Semakin sulit masalah yang dihadapi, semakin tertarik saya untuk menyelesaikannya.				
4.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.				
5.	Bagi saya, kesuksesan berarti dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.				
6.	Saya lebih mementingkan kegiatan belajar daripada melakukan pekerjaan rutin dirumah.				
7.	Saya terlebih dahulu mempelajari materi yang belum disampaikan guru.				
8.	Saya merasa puas bila guru memberikan pelajaran dengan baik.				
9.	Saya selalu memikirkan tentang prestasi belajar.				
10.	Saya yakin tidak ada manfaatnya melakukan sesuatu yang baik jika tidak diketahui orang lain.				
11.	Sangat penting bagi saya untuk mengetahui pelajaran yang diminati.				
12.	Saya melakukan usaha sendiri dalam menghadapi kesulitan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari.				
13.	Saya merasa wajar bila guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.				
14.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas guru bila saya tidak hadir pada saat tugas diberikan.				
15.	Saya tidak pernah belajar dirumah sebab				

	telah mendengarkan penjelasan di kelas.				
16.	Saya yakin dengan belajar sungguh-sungguh maka cita-citaku akan tercapai.				
17.	Saya berharap guru memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi.				
18.	Bagi saya, tidak ada salahnya jika sekali-kali tidak mengikuti pelajaran di kelas.				
19.	Saya sangat termotivasi dengan prestasi yang diperoleh.				
20.	Saya suka mencoba menyelesaikan masalah yang sulit.				
21.	Saya ingin orang lain mengetahui betapa tekunnya saya belajar.				
22.	Saya mengerjakan tugas untuk mata pelajaran yang disukai saja.				
23.	Saya belajar dengan tekun karena khawatir gagal mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.				
24.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.				
25.	Mata pelajaran yang tidak saya sukai, tetap saya pelajari dengan tekun, sebab bagi saya semua pelajaran sama pentingnya.				
26.	Bila ada hal yang tidak dapat saya pahami, maka saya akan bertanya kepada teman atau guru.				
27.	Saya tidak suka membaca buku di perpustakaan, sebab menurut pandangan saya belajar di rumah lebih memberi makna daripada di perpustakaan.				
28.	Dalam bersaing untuk mendapatkan prestasi yang baik saya akan melakukan segala cara.				
29.	Saya merasa tidak nyaman jika ada teman yang memiliki prestasi yang lebih baik.				

Lampiran 4. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR TES																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
3	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
8	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
10	10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
13	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
15	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
16	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
17	17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	18	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
24	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
25	25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
26	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	27	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0
28	28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
29	29	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
30	30	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
B		18	19	22	16	19	18	20	18	19	17	19	18	18	20	19	20	23	19	20
p		0.60	0.63	0.73	0.53	0.63	0.60	0.67	0.60	0.63	0.57	0.63	0.60	0.60	0.67	0.63	0.67	0.77	0.63	0.67
q		0.40	0.37	0.27	0.47	0.37	0.40	0.33	0.40	0.37	0.43	0.37	0.40	0.40	0.33	0.37	0.33	0.23	0.37	0.33
pq		0.240	0.232	0.196	0.249	0.232	0.240	0.222	0.240	0.232	0.246	0.232	0.240	0.240	0.222	0.232	0.222	0.179	0.232	0.222

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0

18	18	17	18	17	20	18	21	21	20	15	19	20	22	18	17	19	20	15	17	21
0.60	0.60	0.57	0.60	0.57	0.67	0.60	0.70	0.70	0.67	0.50	0.63	0.67	0.73	0.60	0.57	0.63	0.67	0.50	0.57	0.70
0.40	0.40	0.43	0.40	0.43	0.33	0.40	0.30	0.30	0.33	0.50	0.37	0.33	0.27	0.40	0.43	0.37	0.33	0.50	0.43	0.30
0.240	0.240	0.246	0.240	0.246	0.222	0.240	0.210	0.210	0.222	0.250	0.232	0.222	0.196	0.240	0.246	0.232	0.222	0.250	0.246	0.210

Y
37
37
10
37
9
38
10
38
9
9
37
37
8
24
7
7
36
24
36
37
36
37
10
37
33
35
18
10
26
24

7 5
9.212

1369
1369
100
1369
81
1444
100
1444
81
81
1369
1369
64
5/6
49
49
1296
5/6
1296
1369
1296
1369
100
1369
1089
1225
324
100
676
5/6

23575

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Uji keterandalan (reliabilitas) instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR-20). Rumus KR-20 untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus KR-20, yaitu :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

v_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1-p$

Dimana :

$k = 40$

$\sum pq = 9,212$

Varians total v_t dicari harga sebagai berikut:

$$v_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Dimana harga:

$Y = 753$

$Y^2 = 23575$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} v_t &= \frac{23575 - \frac{(753)^2}{30}}{30} \\ &= 155,8 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus KR 20 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{40}{40-1} \frac{155,8 - 9,212}{155,8} \\ &= 1,025 \times 0,940 \\ &= 0,963 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,963. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien 0,70. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut reliabel.

Lampiran 5. Indeks Kesukaran dan Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR TES																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
8	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
	BA	14	14	14	11	14	14	13	13	14	12	13	13	13	14	14	14	14	12	14
	JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	PA	0.933	0.933	0.933	0.733	0.933	0.933	0.867	0.867	0.933	0.800	0.867	0.867	0.867	0.867	0.933	0.933	0.933	0.800	0.933
1	29	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
2	14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
3	30	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
4	18	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
5	27	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
6	23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
7	28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
8	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
9	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
10	9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
12	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
14	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
	BB	4	4	7	4	4	4	6	4	4	4	5	4	5	6	5	5	8	6	5
	JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	PB	0.267	0.267	0.467	0.267	0.267	0.267	0.400	0.267	0.267	0.267	0.333	0.267	0.333	0.400	0.333	0.333	0.533	0.400	0.333
	P	0.600	0.600	0.700	0.500	0.600	0.600	0.633	0.567	0.600	0.533	0.600	0.567	0.600	0.633	0.633	0.633	0.733	0.600	0.633
	D	0.667	0.667	0.467	0.467	0.667	0.667	0.467	0.600	0.667	0.533	0.533	0.600	0.533	0.467	0.600	0.600	0.400	0.400	0.600

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	13	11	13	12	13	12	13	13	13	11	12	13	14	12	12	13	13	10	12	13
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0.933	0.867	0.733	0.867	0.800	0.867	0.800	0.867	0.867	0.867	0.733	0.800	0.867	0.933	0.800	0.800	0.867	0.867	0.667	0.800	0.867
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	4	5	4	4	6	5	7	7	6	4	6	6	7	5	5	5	6	4	4	7
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
0.267	0.267	0.333	0.267	0.267	0.400	0.333	0.467	0.467	0.400	0.267	0.400	0.400	0.467	0.333	0.333	0.333	0.400	0.267	0.267	0.467
0.600	0.567	0.533	0.567	0.533	0.633	0.567	0.667	0.667	0.633	0.500	0.600	0.633	0.700	0.567	0.567	0.600	0.633	0.467	0.533	0.667
0.667	0.600	0.400	0.600	0.533	0.467	0.467	0.400	0.400	0.467	0.467	0.400	0.467	0.467	0.467	0.467	0.533	0.467	0.400	0.533	0.400

Lampiran 6 Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR ANGKET																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	
2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	
7	7	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
8	8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
10	10	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	
11	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	12	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	
13	13	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	
14	14	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	
15	15	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
16	16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
17	17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
21	21	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
22	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
23	23	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
24	24	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	
25	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	26	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	
27	27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
28	28	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	
29	29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
30	30	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	
N =	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
SX =	89	99	97	100	96	99	92	99	99	97	89	89	92	89	99	95	95	95	
SX² =	285	349	339	356	334	349	308	349	349	337	285	285	304	285	349	331	331	331	
SXY =	8675	9805	9558	9891	9517	9805	8970	9805	9805	9583	8675	8675	8956	8675	9805	9458	9458	9458	
r =	0.589	0.931	0.768	0.909	0.840	0.931	0.553	0.931	0.931	0.847	0.589	0.589	0.575	0.589	0.931	0.849	0.849	0.849	
r_{TABEL} =	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
status =	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET																			
s_b² =	0.699	0.743	0.846	0.756	0.893	0.743	0.862	0.743	0.743	0.779	0.699	0.699	0.729	0.699	0.743	1.006	1.006	1.006	

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Y
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	86
4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	107
4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	111
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	109
3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	89
4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	109
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84
4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	105
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	1	50
2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	73
1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	39
3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	80
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	110
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	96
4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	4	111
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112
3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	1	1	3	72
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	90
4	2	4	4	4	1	2	4	4	1	1	1	4	91
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	59
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	85
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	101
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84
4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	96

30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	2823
99	80	95	99	95	92	89	95	99	89	92	89	95	
349	248	331	349	331	308	285	331	349	297	308	297	331	
9805	7613	9458	9805	9458	8970	8675	9458	9805	8709	8970	8709	9458	
0.931	0.130	0.849	0.931	0.849	0.553	0.589	0.849	0.931	0.523	0.553	0.523	0.849	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
V	INV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

0.743	1.156	1.006	0.743	1.006	0.862	0.699	1.006	0.743	1.099	0.862	1.099	1.006	2 5 . 4 1 8
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------------

7396
11449
12321
7921
14161
11881
7921
11881
7056
11025
13689
2500
5329
1521
6400
12544
12100
9216
12321
12544
5184
13689
8100
8281
14400
3481
7225
10201
7056
9216

278009

Lampiran 7

Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Pengujian reliabilitas angket motivasi belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum t_b^2}{t_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum t_b^2$ = jumlah varians butir angket

t_i^2 = varians total

Dimana :

$$N = 30$$

$$k = 30$$

$$\sum t_b^2 = 25,418$$

$$\text{Skor total (Y)} = 2823$$

t_i^2 dicari dengan rumus:

$$t_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$Y = 2823$$

$$Y^2 = 278009$$

$$\begin{aligned} t_i^2 &= \frac{278009 - \frac{(2823)^2}{30}}{30} \\ &= 412,15 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{25,418}{412,15} \right) \\ &= 0,970 \end{aligned}$$

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Strategi Pembelajaran Simulasi)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Medan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VII/II
 Alokasi waktu : 8 x 40 menit (4 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
 KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jum'at.
2. Memperaktekkan shalat Jum'at.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian shalat Jum'at.
2. Menjelaskan hukum shalat Jum'at.
3. Menjelaskan syarat-syarat wajib shalat Jum'at.
4. Menjelaskan syarat sah shalat Jum'at.
5. Menjelaskan halangan shalat Jum'at.
6. Menjelaskan ketentuan-ketentuan khutbah Jum'at.
7. Menjelaskan sunat-sunat shalat Jum'at.
8. Menjelaskan hikmah shalat Jum'at.
9. Mempraktekkan shalat Jum'at.

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat Jum'at.
2. Siswa mampu menjelaskan hukum shalat Jum'at.
3. Siswa mampu menjelaskan syarat-syarat wajib shalat Jum'at.
4. Siswa mampu menjelaskan syarat sah shalat Jum'at.
5. Siswa mampu menjelaskan halangan shalat Jum'at.
6. Siswa mampu menjelaskan ketentuan-ketentuan khutbah Jum'at.
7. Siswa mampu menjelaskan sunat-sunat shalat Jum'at.
8. Siswa mampu menjelaskan hikmah shalat Jum'at.
9. Siswa mampu mempraktekkan shalat Jum'at.

Materi Pelajaran

1. Pengertian shalat Jum'at.
2. Hukum shalat Jum'at.
3. Syarat-syarat wajib shalat Jum'at.
4. Syarat sah shalat Jum'at.
5. Halangan shalat Jum'at.
6. Ketentuan-ketentuan khutbah Jum'at.
7. Sunat-sunat shalat Jum'at.
8. Hikmah shalat Jum'at.

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

- Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dibahas, selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran dan target yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran.
- Tahap Orientasi:
 - a. Menjelaskan pokok-pokok materi ajar yang akan disimulasikan
 - b. Memberikan penjelasan awal
- Tahap Partisipasi latihan
 - a. Siswa dan guru merancang penerapan skenario simulasi
 - b. Guru mengorganisir peranan siswa dalam kelompoknya untuk melakukan simulasi

Kegiatan Inti:

- Tahap Pelaksanaan simulasi:
 - a. Siswa melaksanakan kegiatan simulasi sesuai dengan skenario simulasi yang telah disiapkan oleh siswa dan guru. Dalam hal ini siswa bermain sesuai dengan peran yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Sebelum memasuki tahapan berikutnya siswa yang melaksanakan simulasi mendapatkan umpan balik dari siswa lainnya dan dari guru. Berdasarkan umpan balik tersebut siswa yang melaksanakan simulasi melanjutkan kegiatan simulasi
 - c. Siswa bersama kelompoknya melanjutkan kegiatan simulasi sampai selesainya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Akhir:

- Tahap Tanya Jawab

- a. Setelah kegiatan simulasi yang diperankan siswa selesai ditampilkan maka selanjutnya guru melakukan analisis terhadap proses simulasi
- b. Guru memberikan penjelasan dengan membandingkan kegiatan simulasi dengan dunia nyata yang dialami siswa
- c. Selanjutnya guru menarik kesimpulan dengan menghubungkan kegiatan simulasi dengan materi ajar
- d. Guru memberikan penilaian

Sumber Belajar

1. Poster tentang kegiatan shalat.
2. Poster tentang khatib di mimbar.
3. Buku sumber:
 - PAI untuk SMP Kelas VII Penerbit Erlangga
 - Fikih Islam Sulaiman Rasyid

Penilaian

- Objektif tes (pilihan ganda)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Strategi Pembelajaran Simulasi)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Medan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VII/II
 Alokasi waktu : 8 x 40 menit (4 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan ketentuan shalat jamak, qashar dan jamak qashar
2. Mempraktekkan shalat jamak, qashar dan jamak qashar

Indikator

1. Menjelaskan pengertian shalat jamak.
2. Menjelaskan macam-macam shalat jamak.
3. Menjelaskan syarat-syarat shalat jamak.
4. Menjelaskan tatacara shalat jamak
5. Mempraktekkan shalat jamak
6. Menjelaskan pengertian shalat qashar
7. Menjelaskan syarat shalat qashar
8. Menjelaskan tatacara shalat qashar
9. Mempraktekkan shalat qashar
10. Menjelaskan pengertian shalat jamak qashar
11. Menjelaskan tatacara shalat jamak qashar
12. Mempraktekkan shalat jamak qashar

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jamak.
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam shalat jamak.
3. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat shalat jamak.
4. Siswa dapat menjelaskan tatacara shalat jamak
5. Siswa dapat mempraktekkan shalat jamak
6. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat qashar
7. Siswa dapat menjelaskan syarat shalat qashar
8. Siswa dapat menjelaskan tatacara shalat qashar
9. Siswa dapat mempraktekkan shalat qashar
10. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jamak qashar
11. Siswa dapat menjelaskan tatacara shalat jamak qashar
12. Siswa dapat mempraktekkan shalat jamak qashar

Materi Pelajaran

1. Pengertian shalat jamak.
2. Macam-macam shalat jamak.
3. Syarat-syarat shalat jamak.
4. Tatacara shalat jamak
5. Pengertian shalat qashar
6. Syarat shalat qashar
7. Tatacara shalat qashar
8. Pengertian shalat jamak qashar
9. Tatacara shalat jamak qashar

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

- Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dibahas, selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran dan target yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran.
- Tahap Orientasi:
 - a. Menjelaskan pokok-pokok materi ajar yang akan disimulasikan
 - b. Memberikan penjelasan awal
- Tahap Partisipasi latihan
 - a. Siswa dan guru merancang penerapan skenario simulasi
 - b. Guru mengorganisir peranan siswa dalam kelompoknya untuk melakukan simulasi

Kegiatan Inti:

- Tahap Pelaksanaan simulasi:
 - a. Siswa melaksanakan kegiatan simulasi sesuai dengan skenario simulasi yang telah disiapkan oleh siswa dan guru. Dalam hal ini siswa bermain sesuai dengan peran yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Sebelum memasuki tahapan berikutnya siswa yang melaksanakan simulasi mendapatkan umpan balik dari siswa lainnya dan dari guru. Berdasarkan umpan balik tersebut siswa yang melaksanakan simulasi melanjutkan kegiatan simulasi

- c. Siswa bersama kelompoknya melanjutkan kegiatan simulasi sampai selesainya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Akhir:

- Tahap Tanya Jawab
 - a. Setelah kegiatan simulasi yang diperankan siswa selesai ditampilkan maka selanjutnya guru melakukan analisis terhadap proses simulasi
 - b. Guru memberikan penjelasan dengan membandingkan kegiatan simulasi dengan dunia nyata yang dialami siswa
 - c. Selanjutnya guru menarik kesimpulan dengan menghubungkan kegiatan simulasi dengan materi ajar
 - d. Guru memberikan penilaian

Sumber Belajar

1. Poster tentang kegiatan shalat.
2. Buku sumber:
 - PAI untuk SMP Kelas VII Penerbit Erlangga
 - Fikih Islam Sulaiman Rasyid

Penilaian

- Objektif tes (pilihan ganda)

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Strategi Pembelajaran Ekspositori)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Medan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VII/II
 Alokasi waktu : 8 x 40 menit (4 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
 KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jum'at.
2. Mempraktekkan shalat Jum'at.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian shalat Jum'at.
2. Menjelaskan hukum shalat Jum'at.
3. Menjelaskan syarat-syarat wajib shalat Jum'at.
4. Menjelaskan syarat sah shalat Jum'at.
5. Menjelaskan halangan shalat Jum'at.
6. Menjelaskan ketentuan-ketentuan khutbah Jum'at.
7. Menjelaskan sunat-sunat shalat Jum'at.
8. Menjelaskan hikmah shalat Jum'at.
9. Mempraktekkan shalat Jum'at.

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat Jum'at.
2. Siswa mampu menjelaskan hukum shalat Jum'at.
3. Siswa mampu menjelaskan syarat-syarat wajib shalat Jum'at.
4. Siswa mampu menjelaskan syarat sah shalat Jum'at.
5. Siswa mampu menjelaskan halangan shalat Jum'at.
6. Siswa mampu menjelaskan ketentuan-ketentuan khutbah Jum'at.
7. Siswa mampu menjelaskan sunat-sunat shalat Jum'at.
8. Siswa mampu menjelaskan hikmah shalat Jum'at.
9. Siswa mampu mempraktekkan shalat Jum'at.

Materi Pelajaran

1. Pengertian shalat Jum'at.
2. Hukum shalat Jum'at.
3. Syarat-syarat wajib shalat Jum'at.
4. Syarat sah shalat Jum'at.
5. Halangan shalat Jum'at.
6. Ketentuan-ketentuan khutbah Jum'at.
7. Sunat-sunat shalat Jum'at.
8. Hikmah shalat Jum'at.

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

Tahap Penyajian

- Guru menyampaikan materi ajar.
- Penyampaian materi ajar yang dilakukan guru dominan dilakukan dengan metode ceramah.

Tahap Korelasi

- Guru menghubungkan materi ajar dengan pengalaman siswa atau hal yang lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya dengan memberikan contoh.

Tahap Menyimpulkan

- Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan dengan memberikan kesimpulan dan memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran dengan demikian siswa tidak ragu akan penjelasan materi ajar yang disampaikan guru

Tahap Aplikasi

- Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber Belajar

1. Poster tentang kegiatan shalat.
2. Poster tentang khatib di mimbar.
3. Buku sumber:
 - PAI untuk SMP Kelas VII Penerbit Erlangga
 - Fikih Islam Sulaiman Rasyid

Penilaian

- Objektif tes (pilihan ganda)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(Strategi Pembelajaran Ekspositori)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Medan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VII/II
 Alokasi waktu : 8 x 40 menit (4 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan ketentuan shalat jamak, qashar dan jamak qashar
2. Mempraktekkan shalat jamak, qashar dan jamak qashar

Indikator

1. Menjelaskan pengertian shalat jamak.
2. Menjelaskan macam-macam shalat jamak.
3. Menjelaskan syarat-syarat shalat jamak.
4. Menjelaskan tatacara shalat jamak
5. Mempraktekkan shalat jamak
6. Menjelaskan pengertian shalat qashar
7. Menjelaskan syarat shalat qashar
8. Menjelaskan tatacara shalat qashar
9. Mempraktekkan shalat qashar
10. Menjelaskan pengertian shalat jamak qashar
11. Menjelaskan tatacara shalat jamak qashar
12. Mempraktekkan shalat jamak qashar

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jamak.
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam shalat jamak.
3. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat shalat jamak.
4. Siswa dapat menjelaskan tatacara shalat jamak
5. Siswa dapat mempraktekkan shalat jamak
6. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat qashar
7. Siswa dapat menjelaskan syarat shalat qashar
8. Siswa dapat menjelaskan tatacara shalat qashar
9. Siswa dapat mempraktekkan shalat qashar
10. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jamak qashar
11. Siswa dapat menjelaskan tatacara shalat jamak qashar
12. Siswa dapat mempraktekkan shalat jamak qashar

Materi Pelajaran

1. Pengertian shalat jamak.
2. Macam-macam shalat jamak.
3. Syarat-syarat shalat jamak.
4. Tatacara shalat jamak
5. Pengertian shalat qashar
6. Syarat shalat qashar
7. Tatacara shalat qashar
8. Pengertian shalat jamak qashar
9. Tatacara shalat jamak qashar

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

Tahap Penyajian

- Guru menyampaikan materi ajar tentang Dasar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan tepat, kewajiban terhadap jenazah dengan tepat, tata cara pengurusan jenazah dengan tepat dan hikmah pengurusan jenazah dengan tepat.
- Penyampaian materi ajar yang dilakukan guru dominan dilakukan dengan metode ceramah.

Tahap Korelasi

- Guru menghubungkan materi ajar dengan pengalaman siswa atau hal yang lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya dengan memberikan contoh.

Tahap Menyimpulkan

- Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan dengan memberikan kesimpulan dan memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran dengan demikian siswa tidak ragu akan penjelasan materi ajar yang disampaikan guru

Tahap Aplikasi

- Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber Belajar

1. Poster tentang kegiatan shalat.
2. Buku sumber:
 - PAI untuk SMP Kelas VII Penerbit Erlangga
 - Fikih Islam Sulaiman Rasyid

Penilaian

- Objektif tes (pilihan ganda)

Lampiran 10

DATA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Hasil Belajar PAI Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	17	21	24
2	19	22	25
3	16	23	26
4	16	24	26
5	17	25	27
6	18	26	27
7	19	27	27
8	19	28	27
9	19	29	28
10	20	30	28
11	20	31	28
12	22	32	30
13	19	33	30
14	23	34	31
15	23	35	31
16	23	36	32
17	28	37	32
18	24	38	30
19	24	39	30
20	24		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \quad (\text{Sudjana, 2002}) \\ &= 32 - 16 \\ &= 16 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sudjana, 2002}) \\ &= 1 + (3,3) \log 39 \\ &= 1 + (3,3) 1,59 \\ &= 6,24 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,6 \text{ untuk data ini } p \text{ diambil } 3$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
16 – 18	5	17	85	289	1445
19 – 21	7	20	140	400	2800
22 – 24	8	23	184	529	4232
25 – 27	7	26	182	676	4732
28 – 30	8	29	232	841	6728
31 – 33	4	32	128	1024	4096
Jumlah	39	-	951	-	24033

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{951}{39}$$

$$= 24,3$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 21,5 + 3 \left(\frac{1}{1+1} \right)$$

$$= 21,5 + 1,5$$

$$= 23$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 21,5 + 3 \left(\frac{19,8 - 12}{8} \right) \\ &= 21,5 + 2,9 \\ &= 24,4 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{39 \times 24033 - (951)^2}{39(39-1)} \\ &= \frac{937287 - 904401}{1482} \\ &= \frac{32886}{1482} \\ &= 22,19 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{22,19}$) = 4,71

2. Hasil Belajar PAI Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	14	24	24
2	15	25	20
3	16	26	22
4	16	27	23
5	17	28	24
6	18	29	24
7	18	30	24
8	18	31	24
9	18	32	24
10	18	33	25
11	20	34	25
12	21	35	25
13	21	36	26
14	21	37	26
15	21	38	26
16	21	39	27
17	21	40	27
18	22	41	27
19	23	42	27
20	23	43	29
21	23	44	29
22	23	45	30
23	23		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan rentang

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 30 - 14 \\ &= 16 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 45 \\ &= 1 + (3,3) 1,65 \\ &= 6,44 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
14 – 16	4	15	60	225	900
17 – 19	6	18	108	324	1944
20 – 22	10	21	210	441	4410
23 – 25	15	24	360	576	8640
26 – 28	7	27	189	729	5103
29 – 31	3	30	90	900	2700
Jumlah	45	-	1024	-	23697

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1024}{45}\end{aligned}$$

$$= 22,7$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 22,5 + 3 \left(\frac{5}{5 + 8} \right) \\ &= 22,5 + 1,14 \\ &= 23,64\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 22,5 + 3 \left(\frac{22,5 - 20}{15} \right) \\
 &= 22,5 + 0,48 \\
 &= 22,98
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{45 \times 23697 - (1017)^2}{45(45-1)} \\
 &= \frac{1066365 - 1034289}{1980} \\
 &= \frac{32076}{1980} \\
 &= 16,2
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{16,2}$) = 4,02

3. Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Secara Keseluruhan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi dan Strategi Ekspositori

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	24	25	21
2	24	26	18
3	24	27	15
4	24	28	16
5	24	29	16
6	25	30	17
7	26	31	18
8	26	32	18
9	27	33	18
10	27	34	18
11	27	35	20
12	27	36	21
13	28	37	21
14	28	38	21
15	28	39	21
16	30	40	21
17	30	41	22
18	31	42	23
19	31	43	23
20	32	44	23
21	32	45	23
22	30	46	23
23	30	47	24
24	21		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan rentang

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 32 - 15 \\ &= 17 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 47 \\ &= 1 + (3,3) 1,67 \\ &= 6,51 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 17/6$$

$$= 2,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
15 – 17	4	16	64	256	1024
18 – 20	6	19	114	361	2166
21 – 23	13	22	286	484	6292
24 – 26	9	25	225	625	5625
27 – 29	7	28	196	784	5488
30 – 32	8	31	248	961	7688
Jumlah	47	-	1126	-	28283

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1126}{47}$$

$$= 23,9$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 20,5 + 3 \left(\frac{7}{7 + 4} \right)$$

$$= 20,5 + 1,89$$

$$= 22,39$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 23,5 + 3 \left(\frac{23,5 - 23}{9} \right) \\
 &= 23,5 + 0,15 \\
 &= 23,65
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{47 \times 28283 - (1133)^2}{47(47-1)} \\
 &= \frac{1329301 - 1283689}{2162} \\
 &= \frac{45612}{2162} \\
 &= 21,09
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{21,09}$) = 4,59

4. Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah Secara Keseluruhan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	17	20	24
2	19	21	24
3	16	22	24
4	16	23	24
5	17	24	24
6	18	25	25
7	19	26	25
8	19	27	25
9	19	28	26
10	20	29	26
11	20	30	26
12	22	31	27
13	19	32	27
14	23	33	27
15	23	34	27
16	23	35	29
17	20	36	29
18	22	37	30
19	23		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 30 - 16 \\ &= 14 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 37 \\ &= 1 + (3,3) 1,56 \\ &= 5,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 14/5 \end{aligned}$$

= 2,8 untuk data ini p diambil 3

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
16 – 18	5	17	85	289	1445
19 – 21	8	20	160	400	3200
22 – 24	11	23	253	529	5819
25 – 27	10	26	260	676	6760
28 – 30	3	29	87	841	2523
Jumlah	37	-	845	-	19747

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{845}{37}$$

$$= 22,8$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 21,5 + 3 \left(\frac{3}{3 + 1} \right)$$

$$= 21,5 + 2,25$$

$$= 23,75$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 21,5 + 3 \left(\frac{18,5 - 13}{11} \right) \\
 &= 21,5 + 1,5 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{37 \times 19747 - (845)^2}{37(37-1)} \\
 &= \frac{730639 - 714025}{1332} \\
 &= \frac{16614}{1332} \\
 &= 12,47
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{12,47}$) = 3,53.

5. Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	24
2	24
3	24
4	24
5	24
6	25
7	26
8	26
9	27
10	27
11	27
12	27
13	28
14	28
15	28
16	30
17	30
18	31
19	31
20	32
21	32
22	30
23	30

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 32 - 24 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 23 \\
 &= 1 + (3,3) 1,36 \\
 &= 5,48 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 8/5$$

$$= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
24 – 25	5	24,5	122,5	600,25	3001,25
26 – 27	6	26,5	159	702,25	4213,5
28 – 29	7	28,5	199,5	812,5	568,75
30 – 31	3	30,5	91,5	930,25	2790,75
32 – 33	2	32,5	65	1056,25	2112,5
Jumlah	23	-	637,5	-	17803,75

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{637,5}{23}$$

$$= 27,7$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 27,5 + 2 \left(\frac{1}{1 + 4} \right)$$

$$= 27,5 + 0,4$$

$$= 27,9$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 27,5 + 2 \left(\frac{11,5 - 11}{7} \right) \\
 &= 27,5 + 0,14 \\
 &= 27,64
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{23 \times 17803,75 - (637,5)^2}{23(23-1)} \\
 &= \frac{409486,25 - 406406,25}{506} \\
 &= \frac{3080}{506} \\
 &= 6,05
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{6,05}$) = 2,46

6. Hasil Belajar PAI Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	17
2	19
3	16
4	16
5	17
6	18
7	19
8	19
9	19
10	20
11	20
12	22
13	19
14	24
15	23
16	23

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 24 - 16 \\ &= 8 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 16 \\ &= 1 + (3,3) 1,20 \\ &= 4,96 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 7/5 \\ &= 1,4 \quad \text{untuk data ini p diambil 2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
16 – 17	4	16,5	66	272,25	1089
18 – 19	6	18,5	111	342,25	2053,5
20 – 21	2	20,5	41	420,25	840,5
22 – 23	3	22,5	67,5	506,25	1518,75
24 - 25	1	24,5	24,5	600,25	600,25
Jumlah	16	-	308	-	6102

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{310}{16}\end{aligned}$$

$$= 19,2$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 17,5 + 2 \left(\frac{2}{2 + 4} \right) \\ &= 17,5 + 0,66 \\ &= 18,16\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 17,5 + 2 \left(\frac{8 - 4}{6} \right) \\ &= 17,5 + 1,32 \\ &= 18,82\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{16 \times 6102 - (310)^2}{16(16 - 1)}$$

$$= \frac{97632 - 96100}{240}$$

$$= \frac{1532}{240}$$

$$= 6,35$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{6,35}$) = 2,52

7. Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	21
2	21
3	18
4	15
5	19
6	19
7	17
8	18
9	18
10	18
11	18
12	20
13	21
14	21
15	21
16	21
17	21
18	22
19	23
20	23
21	23
22	23
23	23
24	24

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan

simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 24 - 15 \\ &= 9\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 24 \\ &= 1 + (3,3) 1,38 \\ &= 5,55 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 9/5 \\ &= 1,8 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
15 – 16	1	15,5	15,5	240,25	240,25
17 – 18	3	17,5	52,5	306,25	918,75
19 – 20	6	19,5	117	380,25	2281,5
21 – 22	8	21,5	172	462,25	3698
23 - 24	6	23,5	141	552,25	3313,5
Jumlah	24	-	489		10452

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{489}{24}\end{aligned}$$

$$= 20,4$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 20,5 + 2 \left(\frac{2}{2 + 2} \right) \\ &= 20,5 + 1 \\ &= 21,5 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$\begin{aligned} M_e &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 20,5 + 2 \left(\frac{12 - 10}{8} \right) \\ &= 20,5 + 0,5 \\ &= 21 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{24 \times 10452 - (498)^2}{24(24-1)} \\ &= \frac{250848 - 248004}{552} \\ &= \frac{2844}{552} \\ &= 5,11 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{5,11}$) = 2,26

8. Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	20
2	22
3	23
4	24
5	24
6	24
7	24
8	24
9	25
10	25
11	25
12	26
13	26
14	26
15	27
16	27
17	27
18	27
19	29
20	29
21	30

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 30 - 20 \\ &= 10 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) 1,32 \\ &= 5,35 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 10/6$$

= 1,66 untuk data ini p diambil 2

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
20 – 21	1	20,5	20,5	420,25	420,25
22 – 23	2	22,5	45	506,25	1012,5
24 – 25	8	24,5	196	600,25	4802
26 – 27	7	26,5	185,5	702,25	4915,75
28 – 29	2	28,5	57	812,25	1624,5
30 – 31	1	30,5	30,5	930,25	930,25
Jumlah	21	-	534,5		13705,25

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{534,5}{21}\end{aligned}$$

$$= 25,5$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 23,5 + 2 \left(\frac{6}{6+1} \right) \\ &= 23,5 + 1,7 \\ &= 25,2\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 23,5 + 2 \left(\frac{10,5 - 3}{8} \right) \\
 &= 23,5 + 1,86 \\
 &= 25,36
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{21 \times 13705,25 - (534,5)^2}{21(21-1)} \\
 &= \frac{287810,25 - 285690,25}{420} \\
 &= \frac{2120}{420} \\
 &= 5,02
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{5,02}$) = 2,24

Lampiran 11

PENGUJIAN NORMALITAS DATA

1. Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	16	1	1	-1,76	0,0392	0,0256	0,0136
2	16	1	2	-1,76	0,0392	0,0513	0,0121
3	17	1	3	-1,55	0,0606	0,0769	0,0163
4	17	1	4	-1,55	0,0606	0,1026	0,0420
5	18	1	5	-1,34	0,0901	0,1282	0,0381
6	19	1	6	-1,13	0,1292	0,1538	0,0246
7	19	1	7	-1,13	0,1292	0,1795	0,0503
8	19	1	8	-1,13	0,1292	0,2051	0,0759
9	19	1	9	-1,13	0,1292	0,2308	0,1016
10	19	1	10	-1,13	0,1292	0,2564	0,1272
11	20	1	11	-0,91	0,1814	0,2821	0,1007
12	20	1	12	-0,91	0,1814	0,3077	0,1263
13	22	1	13	-0,49	0,3121	0,3333	0,0212
14	23	1	14	-0,28	0,3897	0,3590	0,0307
15	23	1	15	-0,28	0,3897	0,3846	0,0051
16	23	1	16	-0,28	0,3897	0,4103	0,0206
17	24	1	17	-0,06	0,4761	0,4359	0,0402
18	24	1	18	-0,06	0,4761	0,4615	0,0146
19	24	1	19	-0,06	0,4761	0,4872	0,0111
20	24	1	20	-0,06	0,4761	0,5128	0,0367
21	25	1	21	0,15	0,5596	0,5385	0,0211
22	26	1	22	0,36	0,6406	0,5641	0,0765
23	26	1	23	0,36	0,6406	0,5897	0,0509
24	27	1	24	0,57	0,7157	0,6154	0,1003
25	27	1	25	0,57	0,7157	0,6410	0,0747
26	27	1	26	0,57	0,7157	0,6667	0,0490
27	27	1	27	0,57	0,7157	0,6923	0,0234
28	28	1	28	0,79	0,7852	0,7179	0,0673
29	28	1	29	0,79	0,7852	0,7436	0,0416
30	28	1	30	0,79	0,7852	0,7692	0,0160
31	28	1	31	0,79	0,7852	0,7949	0,0097
32	30	1	32	1,21	0,8869	0,8205	0,0664
33	30	1	33	1,21	0,8869	0,8462	0,0407
34	30	1	34	1,21	0,8869	0,8718	0,0151
35	30	1	35	1,21	0,8869	0,8974	0,0105
36	31	1	36	1,42	0,9222	0,9231	0,0009
37	31	1	37	1,42	0,9222	0,9487	0,0265
38	32	1	38	1,63	0,9484	0,9744	0,0260
39	32	1	39	1,63	0,9484	1,0000	0,0516

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa $Lo_{hitung} = 0,1263$ sedangkan nilai Lo_{tabel} untuk $N = 39$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_t = 0,1418$. Dengan demikian $Lo_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2. Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Eksplorasi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	14	1	1	-2,16	0,0154	0,0222	0,0068
2	15	1	2	-1,92	0,0274	0,0444	0,0170
3	16	1	3	-1,67	0,0475	0,0667	0,0192
4	16	1	4	-1,67	0,0475	0,0889	0,0414
5	17	1	5	-1,42	0,0778	0,1111	0,0333
6	18	1	6	-1,17	0,121	0,1333	0,0123
7	18	1	7	-1,17	0,121	0,1556	0,0346
8	18	1	8	-1,17	0,121	0,1778	0,0568
9	18	1	9	-1,17	0,121	0,2000	0,0790
10	18	1	10	-1,17	0,121	0,2222	0,1012
11	20	1	11	-0,67	0,2514	0,2444	0,0070
12	20	1	12	-0,67	0,2514	0,2667	0,0153
13	21	1	13	-0,42	0,3372	0,2889	0,0483
14	21	1	14	-0,42	0,3372	0,3111	0,0261
15	21	1	15	-0,42	0,3372	0,3333	0,0039
16	21	1	16	-0,42	0,3372	0,3556	0,0184
17	21	1	17	-0,42	0,3372	0,3778	0,0406
18	21	1	18	-0,42	0,3372	0,4000	0,0628
19	22	1	19	-0,17	0,4325	0,4222	0,0103
20	22	1	20	-0,17	0,4325	0,4444	0,0119
21	23	1	21	0,07	0,5279	0,4667	0,0612
22	23	1	22	0,07	0,5279	0,4889	0,0390
23	23	1	23	0,07	0,5279	0,5111	0,0168
24	23	1	24	0,07	0,5279	0,5333	0,0054
25	23	1	25	0,07	0,5279	0,5556	0,0277
26	23	1	26	0,07	0,5279	0,5778	0,0499
27	24	1	27	0,32	0,6255	0,6000	0,0255
28	24	1	28	0,32	0,6255	0,6222	0,0033
29	24	1	29	0,32	0,6255	0,6444	0,0189
30	24	1	30	0,32	0,6255	0,6667	0,0412
31	24	1	31	0,32	0,6255	0,6889	0,0634
32	24	1	32	0,32	0,6255	0,7111	0,0856
33	25	1	33	0,57	0,7157	0,7333	0,0176
34	25	1	34	0,57	0,7157	0,7556	0,0399
35	25	1	35	0,57	0,7157	0,7778	0,0621
36	26	1	36	0,82	0,7939	0,8000	0,0061

37	26	1	37	0,82	0,7939	0,8222	0,0283
38	26	1	38	0,82	0,7939	0,8444	0,0505
39	27	1	39	1,07	0,8577	0,8667	0,0090
40	27	1	40	1,07	0,8577	0,8889	0,0312
41	27	1	41	1,07	0,8577	0,9111	0,0534
42	27	1	42	1,07	0,8577	0,9333	0,0756
43	29	1	43	1,57	0,9418	0,9556	0,0138
44	29	1	44	1,57	0,9418	0,9778	0,0360
45	30	1	45	1,82	0,9656	1,0000	0,0344

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} = 0,1012$. Sedangkan harga L_{tabel} untuk $N = 45$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{tabel} = 0,1320$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

3. Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Secara Keseluruhan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi dan Strategi Pembelajaran Eksplorasi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	15	1	1	-1,94	0,0262	0,0213	0,0049
2	16	1	2	-1,72	0,0427	0,0426	0,0001
3	16	1	3	-1,72	0,0427	0,0638	0,0211
4	17	1	4	-1,50	0,0668	0,0851	0,0183
5	18	1	5	-1,29	0,0985	0,1064	0,0079
6	18	1	6	-1,29	0,0985	0,1277	0,0292
7	18	1	7	-1,29	0,0985	0,1489	0,0504
8	18	1	8	-1,29	0,0985	0,1702	0,0717
9	18	1	9	-1,29	0,0985	0,1915	0,0930
10	20	1	10	-0,85	0,1977	0,2128	0,0151
11	21	1	11	-0,63	0,2643	0,2340	0,0303
12	21	1	12	-0,63	0,2643	0,2553	0,0090
13	21	1	13	-0,63	0,2643	0,2766	0,0123
14	21	1	14	-0,63	0,2643	0,2979	0,0336
15	21	1	15	-0,63	0,2643	0,3191	0,0548
16	21	1	16	-0,63	0,2643	0,3404	0,0761
17	21	1	17	-0,63	0,2643	0,3617	0,0974
18	22	1	18	-0,41	0,3409	0,3830	0,0421
19	23	1	19	-0,20	0,4207	0,4043	0,0164
20	23	1	20	-0,20	0,4207	0,4255	0,0048
21	23	1	21	-0,20	0,4207	0,4468	0,0261
22	23	1	22	-0,20	0,4207	0,4681	0,0474
23	23	1	23	-0,20	0,4207	0,4894	0,0687
24	24	1	24	0,02	0,5080	0,5106	0,0026

25	24	1	25	0,02	0,5080	0,5319	0,0239
26	24	1	26	0,02	0,5080	0,5532	0,0452
27	24	1	27	0,02	0,5080	0,5745	0,0665
28	24	1	28	0,02	0,5080	0,5957	0,0877
29	24	1	29	0,02	0,5080	0,6170	0,1090
30	25	1	30	0,24	0,5948	0,6383	0,0435
31	26	1	31	0,46	0,6772	0,6596	0,0176
32	26	1	32	0,46	0,6772	0,6809	0,0037
33	27	1	33	0,68	0,7518	0,7021	0,0497
34	27	1	34	0,68	0,7518	0,7234	0,0284
35	27	1	35	0,68	0,7518	0,7447	0,0071
36	27	1	36	0,68	0,7518	0,7660	0,0142
37	28	1	37	0,89	0,8133	0,7872	0,0261
38	28	1	38	0,89	0,8133	0,8085	0,0048
39	28	1	39	0,89	0,8133	0,8298	0,0165
40	30	1	40	1,33	0,9082	0,8511	0,0571
41	30	1	41	1,33	0,9082	0,8723	0,0359
42	30	1	42	1,33	0,9082	0,8936	0,0146
43	30	1	43	1,33	0,9082	0,9149	0,0067
44	31	1	44	1,55	0,9394	0,9362	0,0032
45	31	1	45	1,55	0,9394	0,9574	0,0180
46	32	1	46	1,76	0,9608	0,9787	0,0179
47	32	1	47	1,76	0,9608	1,0000	0,0392

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} = 0,1090$. Sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N = 47$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{tabel} = 0,1292$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

4. Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi dan Strategi Pembelajaran Eksplorasi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	16	1	1	-1,93	0,0268	0,0270	0,0002
2	16	1	2	-1,93	0,0268	0,0541	0,0273
3	17	1	3	-1,64	0,0505	0,0811	0,0306
4	17	1	4	-1,64	0,0505	0,1081	0,0576
5	18	1	5	-1,36	0,0869	0,1351	0,0482
6	19	1	6	-1,08	0,1401	0,1622	0,0221
7	19	1	7	-1,08	0,1401	0,1892	0,0491
8	19	1	8	-1,08	0,1401	0,2162	0,0761
9	19	1	9	-1,08	0,1401	0,2432	0,1031
10	19	1	10	-1,08	0,1401	0,2703	0,1302
11	20	1	11	-0,79	0,2148	0,2973	0,0825
12	20	1	12	-0,79	0,2148	0,3243	0,1095
13	20	1	13	-0,79	0,2148	0,3514	0,1366
14	22	1	14	-0,23	0,4090	0,3784	0,0306
15	22	1	15	-0,23	0,4090	0,4054	0,0036
16	23	1	16	0,06	0,5239	0,4324	0,0915
17	23	1	17	0,06	0,5239	0,4595	0,0644
18	23	1	18	0,06	0,5239	0,4865	0,0374
19	23	1	19	0,06	0,5239	0,5135	0,0104
20	24	1	20	0,34	0,6331	0,5405	0,0926
21	24	1	21	0,34	0,6331	0,5676	0,0655
22	24	1	22	0,34	0,6331	0,5946	0,0385
23	24	1	23	0,34	0,6331	0,6216	0,0115
24	24	1	24	0,34	0,6331	0,6486	0,0155
25	25	1	25	0,62	0,7324	0,6757	0,0567
26	25	1	26	0,62	0,7324	0,7027	0,0297
27	25	1	27	0,62	0,7324	0,7297	0,0027
28	26	1	28	0,91	0,8186	0,7568	0,0618
29	26	1	29	0,91	0,8186	0,7838	0,0348
30	26	1	30	0,91	0,8186	0,8108	0,0078
31	27	1	31	1,19	0,8830	0,8378	0,0452
32	27	1	32	1,19	0,8830	0,8649	0,0181
33	27	1	33	1,19	0,8830	0,8919	0,0089
34	27	1	34	1,19	0,8830	0,9189	0,0359
35	29	1	35	1,76	0,9608	0,9459	0,0149
36	29	1	36	1,76	0,9608	0,9730	0,0122
37	30	1	37	2,04	0,9793	1,0000	0,0207

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_{O_{hitung}} = 0,1366$. Sedangkan nilai $L_{O_{tabel}}$ untuk $N = 37$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{O_{tabel}} = 0,1456$. Dengan demikian $L_{O_{hitung}} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

5. Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	24	1	1	-1,50	0,0668	0,0435	0,0233
2	24	1	2	-1,50	0,0668	0,0870	0,0202
3	24	1	3	-1,50	0,0668	0,1304	0,0636
4	24	1	4	-1,50	0,0668	0,1739	0,1071
5	24	1	5	-1,50	0,0668	0,2174	0,1506
6	25	1	6	-1,09	0,1379	0,2609	0,1230
7	26	1	7	-0,69	0,2451	0,3043	0,0592
8	26	1	8	-0,69	0,2451	0,3478	0,1027
9	27	1	9	-0,28	0,3897	0,3913	0,0016
10	27	1	10	-0,28	0,3897	0,4348	0,0451
11	27	1	11	-0,28	0,3897	0,4783	0,0886
12	27	1	12	-0,28	0,3897	0,5217	0,1320
13	28	1	13	0,12	0,5478	0,5652	0,0174
14	28	1	14	0,12	0,5478	0,6087	0,0609
15	28	1	15	0,12	0,5478	0,6522	0,1044
16	30	1	16	0,93	0,8238	0,6957	0,1281
17	30	1	17	0,93	0,8238	0,7391	0,0847
18	30	1	18	0,93	0,8238	0,7826	0,0412
19	30	1	19	0,93	0,8238	0,8261	0,0023
20	31	1	20	1,34	0,9099	0,8696	0,0403
21	31	1	21	1,34	0,9099	0,9130	0,0031
22	32	1	22	1,74	0,9591	0,9565	0,0026
23	32	1	23	1,74	0,9591	1,0000	0,0409

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa $L_{O_{hitung}} = 0,1506$ sedangkan harga $L_{O_{tabel}}$ untuk $N = 23$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{O_{tabel}} = 0,1798$. Dengan demikian $L_{O_{hitung}} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

6. Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	16	1	1	-1,27	0,1020	0,0625	0,0395
2	16	1	2	-1,27	0,1020	0,1250	0,0230
3	17	1	3	-0,87	0,1922	0,1875	0,0047
4	17	1	4	-0,87	0,1922	0,2500	0,0578
5	18	1	5	-0,48	0,3156	0,3125	0,0031
6	19	1	6	-0,08	0,4681	0,3750	0,0931
7	19	1	7	-0,08	0,4681	0,4375	0,0306
8	19	1	8	-0,08	0,4681	0,5000	0,0319
9	19	1	9	-0,08	0,4681	0,5625	0,0944
10	19	1	10	-0,08	0,4681	0,6250	0,1569
11	20	1	11	0,32	0,6255	0,6875	0,0620
12	20	1	12	0,32	0,6255	0,7500	0,1245
13	22	1	13	1,11	0,8665	0,8125	0,0540
14	23	1	14	1,51	0,9345	0,8750	0,0595
15	23	1	15	1,51	0,9345	0,9375	0,0030
16	23	1	16	1,51	0,9345	1,0000	0,0655

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_{O_{hitung}} = 0,1569$ sedangkan harga $L_{O_{tabel}}$ untuk $N = 16$ pada dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{O_{tabel}} = 0,213$. Dengan demikian $L_{O_{hitung}} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

7. Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Eksplorasi Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	15	1	1	-2,39	0,0084	0,0417	0,0333
2	16	1	2	-1,95	0,0256	0,0833	0,0577
3	16	1	3	-1,95	0,0256	0,1250	0,0994
4	17	1	4	-1,50	0,0668	0,1667	0,0999
5	18	1	5	-1,06	0,2446	0,2083	0,0363
6	18	1	6	-1,06	0,2446	0,2500	0,0054
7	18	1	7	-1,06	0,2446	0,2917	0,0471
8	18	1	8	-1,06	0,2446	0,3333	0,0887
9	18	1	9	-1,06	0,2446	0,3750	0,1304
10	20	1	10	-0,18	0,4286	0,4167	0,0119
11	21	1	11	0,27	0,6064	0,4583	0,1481
12	21	1	12	0,27	0,6064	0,5000	0,1064
13	21	1	13	0,27	0,6064	0,5417	0,0647

14	21	1	14	0,27	0,6064	0,5833	0,0231
15	21	1	15	0,27	0,6064	0,6250	0,0186
16	21	1	16	0,27	0,6064	0,6667	0,0603
17	21	1	17	0,27	0,6064	0,7083	0,1019
18	22	1	18	0,71	0,7612	0,7500	0,0112
19	23	1	19	1,15	0,8749	0,7917	0,0832
20	23	1	20	1,15	0,8749	0,8333	0,0416
21	23	1	21	1,15	0,8749	0,8750	0,0001
22	23	1	22	1,15	0,8749	0,9167	0,0418
23	23	1	23	1,15	0,8749	0,9583	0,0834
24	24	1	24	1,59	0,9441	1,0000	0,0559

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa L_{hitung} 0,1481. Sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N = 24$ pada taraf $\alpha = 0,05$, maka nilai $L_{tabel} = 0,1764$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

8. Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Eksplorasi Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-2,46	0,0069	0,0476	0,0407
2	22	1	2	-1,56	0,0594	0,0952	0,0358
3	23	1	3	-1,12	0,1314	0,1429	0,0115
4	24	1	4	-0,67	0,2514	0,1905	0,0609
5	24	1	5	-0,67	0,2514	0,2381	0,0133
6	24	1	6	-0,67	0,2514	0,2857	0,0343
7	24	1	7	-0,67	0,2514	0,3333	0,0819
8	24	1	8	-0,67	0,2514	0,3810	0,1296
9	25	1	9	-0,22	0,4129	0,4286	0,0157
10	25	1	10	-0,22	0,4129	0,4762	0,0633
11	25	1	11	-0,22	0,4129	0,5238	0,1109
12	26	1	12	0,22	0,5871	0,5714	0,0157
13	26	1	13	0,22	0,5871	0,6190	0,0319
14	26	1	14	0,22	0,5871	0,6667	0,0796
15	27	1	15	0,67	0,7486	0,7143	0,0343
16	27	1	16	0,67	0,7486	0,7619	0,0133
17	27	1	17	0,67	0,7486	0,8095	0,0609
18	27	1	18	0,67	0,7486	0,8571	0,1085
19	29	1	19	1,56	0,9406	0,9048	0,0358
20	29	1	20	1,56	0,9406	0,9524	0,0118
21	30	1	21	2,01	0,9778	1,0000	0,0222

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} = 0,1296$. Sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N = 21$ pada dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{tabel} = 0,1866$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Lampiran 12

PENGUJIAN HOMOGENITAS

1. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut :

Sampel	N	dk	S ² i
1	39	38	22,19
2	45	44	16,2

1. Menghitung harga F_{hitung} .

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{22,19}{16,2} \\
 &= 1,36
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{hitung} = 1,36$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 38 dan dk penyebut = 44 yaitu = 1,672

Ternyata harga $F_{hitung} <$ harga F_{tabel}

Dengan demikian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori relatif sama (homogen).

2. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

Sampel	n	dk	S ² _i
1	47	46	21,09
2	37	36	12,47

1. Menghitung harga F_{hitung}.

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{21,09}{12,47} \\
 &= 1,69
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,69$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 46 dan dk penyebut = 36 yaitu = 1,702

Ternyata harga F_{hitung} < harga F_{tabel}

Dengan demikian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah relatif sama (homogen)

3. Pengujian Homogenitas Interaksi Kelompok Sampel Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut:

Sampel	dk	1/dk	S ² _i	Log S ² _i	(dk) Log S ² _i
1	22	0,045	6,05	0,78	17,16
2	23	0,043	5,11	0,71	16,33
3	15	0,066	6,35	0,80	12
4	20	0,05	5,02	0,70	14
Jumlah	80	-	-	-	59,49

1. Menghitung varians gabungan :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk} \\
 &= \frac{22 \times 6,08 + 23 \times 5,15 + 15 \times 6,38 + 20 \times 5,04}{22 + 23 + 15 + 20} \\
 &= \frac{474,71}{80} \\
 &= 5,93
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned}
 B &= (\sum dk) (\log S^2) \\
 &= 80 \times \log 5,60 \\
 &= 80 \times 0,77 \\
 &= 61,60
 \end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\
 &= 2,3026 (61,60 - 59,49) \\
 &= 2,3026 (2,11) \\
 &= 4,85
 \end{aligned}$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

$$\text{Harga } \chi^2 \text{ hitung} = 4,85$$

$$\text{Harga } \chi^2 \text{ tabel untuk taraf nyata } \alpha = 0,05 \text{ dan } dk = 3 \text{ yaitu : } 7,81$$

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

Lampiran 13

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabulasi Data pada Desain Anava Faktorial 2 x 2

Motivasi Belajar	Strategi Pembelajaran		Total
	Simulasi	Ekspositori	
Tinggi	n = 23 $\sum X = 637$ $\sum X^2 = 17884$ $\bar{X} = 27,7$ s = 2,46	n = 24 $\sum X = 489$ $\sum X^2 = 10147$ $\bar{X} = 20,4$ s = 2,26	n = 47 $\sum X = 1126$ $\sum X^2 = 28031$ $\bar{X} = 23,9$ s = 4,59
Rendah	n = 16 $\sum X = 308$ $\sum X^2 = 6090$ $\bar{X} = 19,2$ s = 2,52	n = 21 $\sum X = 535$ $\sum X^2 = 13753$ $\bar{X} = 25,5$ s = 2,24	n = 37 $\sum X = 843$ $\sum X^2 = 19843$ $\bar{X} = 22,8$ s = 3,53
Total	n = 39 $\sum X = 945$ $\sum X^2 = 23974$ $\bar{X} = 24,3$ s = 4,71	n = 45 $\sum X = 1024$ $\sum X^2 = 23900$ $\bar{X} = 22,7$ s = 4,02	n = 84 $\sum X = 1969$ $\sum X^2 = 47874$ $\bar{X} = 23,5$ s = 2,34

1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total ($Jk_{(T)}$) :

$$Jk_{(T)} = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 47874 - \frac{1969^2}{84}$$

$$= 47874 - 46154,2$$

$$= 1719,8$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar kelompok} &= \sum \left(\frac{\sum X_i}{n_i} \right)^2 - \left(\frac{\sum X_t}{nt} \right)^2 \\
 &= \frac{637^2}{23} + \frac{489^2}{24} + \frac{308^2}{16} + \frac{535^2}{21} - \frac{1969^2}{84} \\
 &= 17642,1 + 9963,3 + 5929 + 13629,7 - 46154,2 \\
 &= 1009,9
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk dalam kelompok} &= \text{Jk}_{(T)} - \text{Jk antar kelompok} \\
 &= 1719,8 - 1009,9 \\
 &= 709,9
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar baris} &= \frac{1126^2}{47} + \frac{843^2}{37} - \frac{1969^2}{84} \\
 &= 26976,1 + 19206,7 - 46154,2 \\
 &= 38,6
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar kolom} &= \frac{945^2}{39} + \frac{1024^2}{45} - \frac{1969^2}{84} \\
 &= 22898,1 + 23301,7 - 46154,2 \\
 &= 45,6
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk interaksi} &= \text{Jk antar kelompok} - \text{Jk antar baris} - \text{Jk antar kolom} \\
 &= 1009,9 - 38,6 - 45,6 \\
 &= 925,7
 \end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ antar kelompok}} &= \text{banyak kelompok} - 1 \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- dk dalam kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ dalam kelompok}} &= nt - \text{banyak kelompok} \\ &= 84 - 4 \\ &= 80 \end{aligned}$$

- dk antar baris :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ antar baris}} &= \text{banyak baris} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk antar kolom :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ antar kolom}} &= \text{banyak kolom} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk interaksi :

$$\begin{aligned} dk_{\text{ interaksi}} &= (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$Rjk_{\text{ antar kelompok}} = \frac{Jk_{\text{ antar kelompok}}}{dk_{\text{ antar kelompok}}}$$

$$= \frac{1009,9}{3}$$

$$= 336,6$$

$$R_{jk} \text{ dalam kelompok} = \frac{Jk \text{ dalam kelompok}}{dk \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{709,9}{80}$$

$$= 8,87$$

$$R_{jk} \text{ antar baris} = \frac{Jk \text{ antar baris}}{dk \text{ antar baris}}$$

$$= \frac{38,6}{1}$$

$$= 38,6$$

$$R_{jk} \text{ antar kolom} = \frac{Jk \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}}$$

$$= \frac{45,6}{1}$$

$$= 45,6$$

$$R_{jk} \text{ interaksi} = \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}}$$

$$= \frac{925,7}{1}$$

$$= 925,7$$

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung \text{ antar baris}} = \frac{R_{jk} \text{ antar baris}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{38,6}{8,87}$$

$$= 4,35$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung antar kolom}} &= \frac{\text{Rjk antar kolom}}{\text{Rjk dalam kelompok}} \\
 &= \frac{45,6}{8,87} \\
 &= 5,14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung interaksi}} &= \frac{\text{Rjk interaksi}}{\text{Rjk dalam kelompok}} \\
 &= \frac{925,7}{8,87} \\
 &= 104,36
 \end{aligned}$$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,80)} ($r = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	38,6	38,6	4,35	3,96
Motivasi Belajar	1	45,6	45,6	5,14	
Interaksi	1	925,7	925,7	104,36	
Galat	80	709,9	8,87		
Total	84	1719,8			

Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Lampiran 14

PENGUJIAN LANJUT

Uji Scheffe digunakan untuk kelompok penelitian dengan jumlah data sampel yang tidak sama. Rumus uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sel pertama

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sel kedua

n_1 = ukuran sampel sel pertama

n_2 = ukuran sampel sel kedua

S_w^2 = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{12}$:

$$\bar{X}_{11} = 27,7 \quad n_{11} = 23$$

$$\bar{X}_{12} = 20,4 \quad n_{12} = 24$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{12}$ uji lanjutnya adalah :

$$\begin{aligned} F &= \frac{|27,7 - 20,4|}{8,87 \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{24} \right)} \\ &= 9,86 \end{aligned}$$

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{11} = 27,7 \quad n_{11} = 23$$

$$\bar{X}_{21} = 19,2 \quad n_{21} = 16$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|27,7 - 19,2|}{8,87 \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 9,13$$

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{11} = 27,7 \quad n_{11} = 23$$

$$\bar{X}_{22} = 25,5 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|27,7 - 25,5|}{8,87 \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 2,78$$

Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{12} = 20,4 \quad n_{12} = 24$$

$$\bar{X}_{21} = 19,2 \quad n_{21} = 16$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|20,4 - 19,2|}{8,87 \left(\frac{1}{24} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 1,32$$

Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{12} = 20,4 \quad n_{12} = 24$$

$$\bar{X}_{22} = 25,5 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|20,4 - 25,5|}{8,870 \left(\frac{1}{24} + \frac{1}{21} \right)}$$
$$= 6,53$$

Uji lanjut untuk sel $_{21}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{21} = 19,2 \quad n_{21} = 16$$

$$\bar{X}_{22} = 25,5 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{21}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|19,2 - 25,5|}{8,87 \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{21} \right)}$$
$$= 6,56$$